



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (MENGUNAKAN
ANALISIS *EARLY WARNING SYSTEM*)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
1715100234

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2022



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA : FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
NPM : 1715100234
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (MENGUNAKAN ANALISIS *EARLY WARNING SYSTEM*)

MEDAN, 16 FEBRUARI 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si)



(Dr. Onay Medaline, S.H.,M.Kn)

DOSEN PEMBIMBING I

(Dr. Rahima Furba, SE.,M.Si.,Ak.,CA)

DOSEN PEMBIMBING II

(Heriyati Chrisna, SE.,M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

HALAMAN PERSETUJUAN

NAMA : FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
NPM : 1715100234
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (MENGUNAKAN ANALISIS *EARLY
WARNING SYSTEM*)

MEDAN, 16 FEBRUARI 2022

KEPUA


(Hernawaty, SE.,MM)

ANGGOTA I


(Dr. Rahima Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA)


ANGGOTA II


(Heriyati Chaisna, SE.,M.Si)

ANGGOTA III


(Dito Aditia Darma Nst, SE.,M.Si)

ANGGOTA IV


(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
NPM : 1715100234
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (MENGUNAKAN ANALISIS *EARLY
WARNING SYSTEM*)

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan hasil kerja tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil kerja orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalihkan media/format, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet dan media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila ditemukan dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 16 Februari 2022

Yang menyatakan,



Fennike Desiana Simanjuntak
NPM: 1715100234

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
NPM : 1715100234
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
FAKULTAS : SOSIAL SAINS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 16 Februari 2022

Yang menyatakan,



Fennike Desiana Simanjuntak
NPM: 1715100234



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
Tempat/Tgl. Lahir	: PEMATANG SIANTAR / 23 Desember 1996
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100234
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 127 SKS, IPK 3.54
Nomor Hp	: 085373740518
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Analisa laporan keuangan terhadap kinerja keuangan di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 01 Desember 2020

Pemohon,

(Fennike Desiana Simanjuntak)

Tanggal :

Disahkan oleh:

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 10-12-2020.....

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I :

(Suroso, SE, MSi, Ak.)

Tanggal :

Disetujui oleh:

Ka. Prodi Akuntansi

(Dr. Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 14-12-2020.....

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II :

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Selasa, 01 Desember 2020 11:21:39



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
NPM : 1715100234
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.
Judul Skripsi : Analisa laporan keuangan terhadap kinerja keuangan di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 Desember 2021	ACC Sidang	Disetujui	

Medan, 18 Februari 2022
Dosen Pembimbing,




Dr Rahima br. Purba, SE., M Si., Ak., CA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website :
 www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id Medan -
 Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Rahima Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA
 Dosen Pembimbing II : Heriyati Chrisna, SE.,M.Si
 Nama Mahasiswa : Fennike Desiana Simanjuntak
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100234
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25-12-2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak rapikan, buat rata kiri kanan dan jarak antara isi dengan kata kunci buat 3 spasi. 2. Kata pengantar yang tercantum ketua program studi tambah fakultas sosial sains. 3. Setiap penomoran berikan tanda kurung dan geser ke kanan sesuai dengan bagian judul masing-masing. 4. Setiap judul yang pisah halaman dengan isinya diturunkan agar satu halaman dengan isinya. 5. Antara bab dan judul bab 2 spasi. 6. Awalan huruf di judul batasan dan perumusan masalah gunakan huruf besar. 		
27 - 12-2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki nama dosen pembimbing di Kata Pengantar 2. Perbaiki sub bab Tempat dan Waktu Penelitian 		
28 - 12 -2021	Acc sidang meja hijau		

Medan, 18 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn,

FM-E

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 Februari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
 Tempat/Tgl. Lahir : PEMATANG SIANTAR / 23 DESEMBER 1996
 Nama Orang Tua : FRIDEN SIMANJUNTAK
 N. P. M : 1715100234
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 Nö. HP : 085373740518
 Alamat : Jln Taduan Gg. Bersama No. 53 D

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisa laporan keuangan teri kinerja keuangan di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan t sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk pen dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatang pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



FENNIKE DESIANA SIMANJUNTA
 1715100234

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

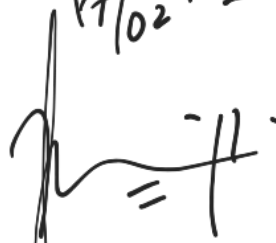
ACC JILID LUX



Heriyati Chrisna, SE, MSi

PB II 18/02/2022



Acc jilid lux
17/02 - 2022


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (MENGUNAKAN
ANALISIS *EARLY WARNING SYSTEM*)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
1715100234

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1256/PERP/BP/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : FENNIKE DESIANA SIMANJUNTAK
N.P.M. : 1715100234
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 11 Januari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 11 Januari 2022
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Yusni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 1/13/2022 10:53:03 AM

Analyzed document: **Fennike Simanjuntak_1715100234_Akuntansi.docx** Licensed to: **Universitas Pembangunan Panca Budi_License03**

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

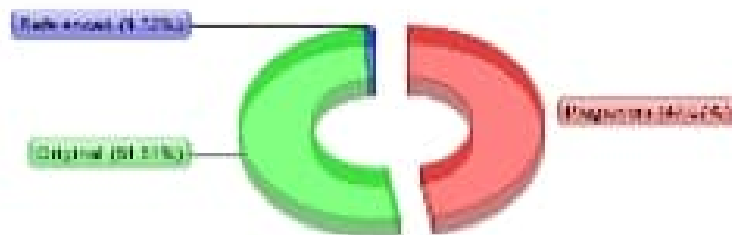
Check type: **Internet Check**

[see_and_enc_string] [see_and_enc_value]



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI URUSAN PENGEMBANGAN USAHA & INOVASI

JL. Jend. Gatot Subroto Km 4, 5 Telp. (061) 30106060, (061)
8456741 PO. BOX. 1099 Medan – Indonesia

<http://www.pancabudi.ac.id> Email: ukmcenter@pancabudi.ac.id



SURAT PERNYATAAN ADMINISTRASI FOTO DI PKM-CENTER

Nomor : 660 /PKM/2021

Dengan ini, saya Kepala PKM UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti dari PKM sebagai pengesahan proses foto ijazah, selama masa COVID19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 tentang pemberitahuan perpanjangan PBM Online, adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : Fennike
Desiana Simanjuntak

NPM : 1715100234

Prodi : Akuntansi

Demikian surat pernyataan ini disampaikan.

NB : Segala penyelenggaraan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Medan, 12/01/2022

Kaur


Roro Rian Agustin, S.Sos.,MSP



**SURAT PERNYATAAN
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Fennike Desiana Simanjuntak
NPM : 1715100234
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

menyatakan **benar** bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah :

“ Analisa laporan keuangan terhadap kinerja keuangan di perusahaan Asuransi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”

dan judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :

“ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (Menggunkan Analisis Early Warning System) ”

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 16 februari 2022

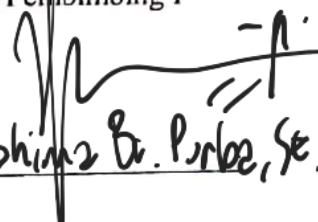
Dibuat oleh,



Fennike D. Simanjuntak
NPM. 1715100234

Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I



Dr. Rohing B. Purba, SE, M.Si, Ak, CA.

Dosen Pembimbing II



Heriyati Chrisna, SE, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan asuransi serta menilai kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) untuk dapat dijadikan pertimbangan dan ulasan bagi pihak yang berkepentingan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisa data menggunakan rasio keuangan untuk perusahaan asuransi dikenal dengan *Early Warning System* yang terdiri dari beberapa rasio yaitu *solvancy ratio*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio stabilitas premi dan rasio teknikal. Kinerja keuangan perusahaan asuransi mengalami penurunan meskipun ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja, namun berdasarkan analisa yang telah dilakukan rata-rata mengalami penurunan.

Kata kunci: *Early Warning System, Solvancy Ratio, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Stabilitas Premi, Rasio Teknikal.*

ABSTRACT

This study aims to describe the financial performance of insurance companies and assess financial performance based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) to be considered and reviewed for interested parties. The approach used in this research is descriptive quantitative. The type of data used is quantitative while the data sources used in this study are secondary data sources. The data collection technique in this research is in the form of documentation. The data analysis technique used is descriptive. In this study, to analyze the data using financial ratios for insurance companies known as the Early Warning System which consists of several ratios, namely solvency ratio, profitability ratio, liquidity ratio, premium stability ratio and technical ratio. The financial performance of insurance companies has decreased even though there are several companies that have increased performance, but based on the analysis that has been done the average has decreased.

Keywords: Early Warning System, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Premium Stability Ratio, Technical Ratio.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisa Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Dr. Rahima Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Heriyati Chrisna, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga saya: Ayahanda Friden Simanjuntak, Ibunda Abar Pintauli Manurung, Frengki Simanjuntak, Fransco Simanjuntak, Fretty

Simanjuntak, Frince Simanjuntak, Flora Simanjuntak, Fikwater Simanjuntak yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Kepada sahabat-sahabat saya: Agus Etaria, Tina Simanjuntak, Catherine Hutagalung, Nova Hutagalung, Winda Ambarita, Febri Fitri Sari, Nia Tarigan yang sudah memberikan dukungan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman saya Robby Sitorus yang memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang terlibat dan berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga amal baik mereka yang telah ikhlas dan tulus yang diberikan kepada penulis mendapatkan limpahan rahmat yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Medan, 16 Februari 2022

Fennike D Simanjuntak

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSTUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan dan Perumusan Masalah	6
1.3.1 Batasan Masalah	6
1.3.2 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan	7
1.4.1 Tujuan Penulisan	7
1.4.2 Manfaat Penulisan	8
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Kinerja Keuangan	10
2.1.1.1 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	11
2.1.1.2 Fungsi Kinerja Keuangan	12
2.1.1.3 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Kriteria dan Standar	13
2.1.2 Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.1 Jenis-jenis laporan keuangan	15
2.1.2.2 Manfaat Laporan Keuangan	25
2.1.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan	26
2.1.2.4 Tujuan Laporan Keuangan	27
2.1.2.5 Analisa Laporan Keuangan.....	28
2.1.3 Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi	35
2.1.3.1 <i>Early Warning System (EWS)</i>	35
2.1.3.2 <i>Solvency Ratio</i>	37
2.1.3.3 Rasio Profitabilitas.....	38
2.1.3.4 Rasio Likuiditas	40
2.1.3.5 Rasio Stabilitas Premi.....	42
2.1.3.6 Rasio Teknikal	44

2.1.4	Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).....	44
2.2	Penelitian Sebelumnya	47
2.3	Kerangka Konseptual	50
2.4	Hipotesis	51
BAB III.	METODE PENELITIAN	52
3.1	Pendekatan Penelitian.....	52
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
3.3.1	Populasi Penelitian	53
3.3.2	Sampel Penelitian	54
3.4	Definisi Operasional Variabel	56
3.5	Jenis dan Sumber Data	58
3.5.1	Jenis Data.....	58
3.5.2	Sumber Data	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	58
3.7	Teknik Analisa Data	58
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan Asuransi	61
4.1.2	Analisa Rasio Keuangan.....	62
4.1.2.1	<i>Solvency Ratio</i>	62
4.1.2.2	Rasio Profitabilitas	66
4.1.2.3	Rasio Likuiditas	79
4.1.2.4	Rasio Stabilitas Premi.....	90
4.1.2.5	Rasio Teknikal	96
4.1.3	Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 71/POJK.05/2016	100
4.1.3.1	<i>Solvency Ratio</i>	100
4.1.3.2	Cadangan Teknis	102
4.1.3.3	Kecukupan Investasi.....	104
4.1.3.4	Ekuitas	107
4.2	Pembahasan	111
4.2.1	<i>Solvency Ratio</i>	111
4.2.2	Rasio Profitabilitas	113
4.2.3	Rasio Likuiditas	119
4.2.4	Rasio Stabilitas Premi.....	124
4.2.5	Rasio Teknikal	127
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	129
5.1	Kesimpulan	129
5.2	Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Laba/Rugi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2018 dan 2019.....	4
Tabel 2.1 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Kriteria dan Standar	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian dan Jadwal Proses Penelitian	54
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Asuransi yang Dijadikan Sampel Penelitian	56
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 <i>Solvency Margin Ratio</i> perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	65
Tabel 4.2 <i>Underwriting Ratio</i> perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	68
Tabel 4.3 Rasio Beban Klaim perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	71
Tabel 4.4 Rasio Komisi perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	74
Tabel 4.5 Rasio Pengembalian Investasi perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019	78
Tabel 4.6 Rasio Likuiditas Aset perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	81
Tabel 4.7 <i>Premium Receivable to Surplus Ratio</i> perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019	84
Tabel 4.8 <i>Investment to Technical Reserve Ratio</i> perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019	88
Tabel 4.9 Pertumbuhan Premi perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	92
Tabel 4.10 Rasio Retensi Diri perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	95
Tabel 4.11 Rasio Kewajiban Teknis perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019	99
Tabel 4.12 Cadangan Teknis perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	103
Tabel 4.13 Kecukupan Investasi perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	106
Tabel 4.14 Jumlah Ekuitas perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	108
Table 4.15 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria <i>Solvency Margin Ratio</i>	111

Table 4.16 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria <i>Underwriting Ratio</i>	113
Tabel 4.17 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio Beban Klaim	115
Tabel 4.18 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio Komisi	116
Tabel 4.19 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio Pengembalian Investasi	118
Tabel 4.20 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio Likuiditas Aset	119
Tabel 4.21 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria <i>Premium Receivable to Surplus Ratio</i>	121
Tabel 4.22 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria <i>Investment to Technical Reserve Ratio</i>	122
Tabel 4.23 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio pertumbuhan Premi	124
Tabel 4.24 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio Retensi Diri	126
Table 4.25 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio Kewajiban Teknis	127

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.1 <i>Solvency Margin Ratio</i> perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019 ...	66
Gambar 4.2 <i>Underwriting Ratio</i> perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	68
Gambar 4.3 Rasio Beban Klaim perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	71
Gambar 4.4 Rasio Komisi perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	75
Gambar 4.5 Rasio Pengembalian Investasi perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019	78
Gambar 4.6 Rasio Likuiditas Aset perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019	81
Gambar 4.7 <i>Premium Receivable to Surplus Ratio</i> perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019	84
Gambar 4.8 <i>Investment to Technical Reserve Ratio</i> perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019	89
Gambar 4.9 Pertumbuhan Premi perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	92
Gambar 4.10 Rasio Retensi Diri perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019.....	96
Gambar 4.11 Rasio Kewajiban Teknis perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2018 sampai 2019	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang berkembang pesat saat ini, sehingga banyak perusahaan asuransi yang baru bermunculan di dunia bisnis. Semakin berkembang, semakin banyak pula jenisnya seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kendaraan, asuransi *property*, asuransi perjalanan, asuransi bisnis, asuransi pendidikan, asuransi disabilitas, asuransi kelautan, asuransi kredit dan asuransi dana pensiun. Asuransi digunakan masyarakat sebagai bentuk perlindungan dari berbagai kerugian finansial.

Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian mengatakan usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggungjawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, perusahaan asuransi adalah perusahaan jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena sesuatu peristiwa yang tidak pasti

atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Premi adalah biaya yang dibayar oleh tertanggung kepada penanggung untuk risiko yang ditanggung.

Kinerja merupakan hal yang penting dan harus dicapai oleh semua perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam pengelolaan suatu asetnya. “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi, 2011:2). Perusahaan perlu melakukan analisa terhadap kinerja keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan yang sering digunakan adalah menggunakan rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan pos-pos di laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut *review* data, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Rasio keuangan antar perusahaan sering berbeda tergantung jenis usaha yang dianalisa. Perusahaan asuransi misalnya, rumus yang digunakan dalam analisa laporan keuangan sangat berbeda bila dibandingkan dengan perusahaan jasa lain dan perusahaan dagang. Rasio keuangan untuk perusahaan asuransi dikenal dengan *Early Warning System* yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC), yaitu lembaga pengawasan badan usaha asuransi di Amerika Serikat. Di Indonesia metode *Early Warning System* sudah cukup dikenal dan digunakan oleh beberapa perusahaan asuransi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Bisnis asuransi saat ini memiliki potensi pasar yang luas yang akan memungkinkan perolehan profit dalam jangka panjang. Banyaknya perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadikan persaingan semakin ketat dan mendorong perusahaan selalu memperbaiki kinerja keuangannya. Namun, industri asuransi terbilang lesu saat ini jika dibandingkan dengan industri perbankan. Berdasarkan laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan pada tahun 2018 total premi industri asuransi hanya mampu mencapai 9%, hal tersebut dikarenakan dua penyumbang utama bisnis asuransi yaitu bisnis properti dan kendaraan bermotor mengalami penurunan tajam. Di sisi lain, kepercayaan masyarakat kepada industri asuransi menurun karena kasus-kasus gagal bayar asuransi yang besar. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada tahun 2018 mencatat ada 21 keluhan dari industri asuransi, pada triwulan pertama 2019 YLKI mencatat ada 8 keluhan dari industri ini. Dan berdasarkan analisa operasional asuransi umum dari Asosiasi Asuransi Umum Indonesia mencatat klaim bruto (klaim dibayar) asuransi umum tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,1% dibanding dengan tahun sebelumnya, rasio klaim dibayar terhadap premi tercatat 43,1%, turun 0,4% dibanding dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan premi bruto industri asuransi pada tahun 2019 meningkat 11% dari tahun 2018, dan jumlah klaim bruto pada tahun 2019 mengalami kenaikan pula yaitu sebesar 12,1%, rasio klaim bruto terhadap premi bruto pada tahun 2019 adalah sebesar 75,7%. Rasio ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 75,0%, peningkatan ini disebabkan pertumbuhan klaim dibayar lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan premi bruto yang mengalami penurunan

seperti asuransi jiwa mengalami pertumbuhan *minus* 0,1% (-0,1%) dan asuransi wajib *minus* 0,6% (-0,6%).

Berikut ini tabel data laba/rugi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Laba/Rugi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2018 dan 2019

(Dalam Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Laba/Rugi	
		2019	2018
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	87.524.342.000	69.110.393.000
2	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	(115.452.693.863)	(26.725.997.916)
3	Asuransi Multi Arta Guna Tbk	73.060.310.000	28.246.915.000
4	Asuransi Bintang Tbk	8.009.060.000	13.936.519.000
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	27.839.061.000	38.058.850.000
6	Asuransi Jasa Tania Tbk	1.223.750.497	25.020.327.176
7	Asuransi Kresna Mitra Tbk	9.480.511.340	69.900.405.337
8	Asuransi Ramayana Tbk	62.868.440.933	76.592.493.361
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	1.250.560.411	552.900.319
10	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	286.684.000.000	342.536.000.000
11	Lippo General Insurance Tbk	80.002.543.527	68.687.123.783
12	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	179.282.076.899	140.867.155.045

13	Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	726.753.212	(823.116.024)
14	Panin Insurance Tbk	2.292.573.000.000	2.140.377.000.000
15	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	505.750.008	205.865.392
16	Victoria Insurance Tbk	21.806.030.031	3.947.657.923
17	PT Asuransi Adira Dinamika Tbk	454.280.000.000	409.473.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat beberapa perusahaan mengalami kenaikan laba yang berdampak sangat bagus pada perusahaan tersebut, namun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba seperti yang terjadi pada perusahaan Asuransi Bintang Tbk, Asuransi Dayin Mitra Tbk, Asuransi Kresna Mitra Tbk, Asuransi Ramayana Tbk, dan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. Jika laba perusahaan menurun akan berdampak pada berkurangnya kas perusahaan, karena kas dan aset lancar sangat penting dalam perusahaan. Besarnya kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan akan selalu siap sedia jika suatu saat memerlukan dana untuk membayar utang jangka panjang maupun jangka pendek. Dan ada juga perusahaan yang mengalami kerugian yaitu Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisa Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

- 1) Lambatnya pertumbuhan penerimaan premi asuransi pada tahun 2018 membuat kas menurun juga sehingga mengakibatkan gagal bayar klaim asuransi nasabah.
- 2) Pertumbuhan premi bruto mengalami penurunan pada tahun 2019 seperti asuransi jiwa dengan pertumbuhan *minus* 0,1% dan asuransi wajib *minus* 0,6%.
- 3) Kondisi gagal bayar klaim asuransi nasabah membuat kepercayaan masyarakat terhadap instansi asuransi menurun sehingga membuat 7 (Tujuh) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba.

1.3. Batasan dan Perumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Analisa laporan keuangan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan untuk membatasi permasalahan di atas maka penulis hanya akan membahas tentang analisa laporan keuangan dengan metode *Early Warning System* yang terdiri dari beberapa rasio yaitu *Solvancy Ratio (Solvancy Margin Ratio)*, Rasio Profitabilitas (*Underwriting Ratio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, dan Rasio Pengembalian Investasi), Rasio Likuiditas (Rasio Likuiditas Aset, *Premium Receivable to Surplus Ratio*, *Investment to Technical reserve Ratio*), Rasio Stabilitas Premi (Pertumbuhan Premi, Rasio Retensi Diri), dan Rasio Teknikal

(Rasio Kewajiban Teknis) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 dan 2019.

1.3.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI berdasarkan *solvency ratio*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio stabilitas premi dan rasio teknikal selama tahun 2018 dan 2019?
- 2) Apakah kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 dan 2019 sudah memenuhi standar kesehatan keuangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 71/POJK.05/2016?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

Adapun penulisan ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI berdasarkan *solvency ratio*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio stabilitas premi dan rasio teknikal selama tahun 2018 dan 2019.
- 2) Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan sudah memenuhi standar kesehatan keuangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 71/POJK.05/2016.

1.4.2. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Agar dapat dijadikan gambaran dan bahan pertimbangan bagi perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dan penulisan ini diharapkan dapat memberikansumbangan pemikiran dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi.

2) Bagi Penulis

Sebagai bahan pengetahuan untuk memperluas wawasan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai analisa laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan.

3) Bagi Penulis Selanjutnya

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan bagi penulis yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Krisnawuri Handayani, Universitas Merdeka Malang yang berjudul “Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi Yang *Go Public* (Menggunakan Analisis Ratio Dan Risk Based Capital)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisa Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- 1) Variabel Penelitian: penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis saat ini sama-sama menggunakan 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Namun, di sini ada perbedaan variabel yang digunakan dari penelitian sebelumnya. Variabel bebas yang digunakan peneliti yaitu *Solvancy Ratio*, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Stabilitas Premi dan Rasio Teknikal. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas, dan *Risk Based Capital*.
- 2) Jumlah Observasi: penelitian sebelumnya menggunakan sampel 9 Perusahaan, sedangkan di penelitian ini penulis menggunakan sampel 17 Perusahaan.
- 3) Waktu Penelitian: penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
- 4) Lokasi/Objek Penelitian: Lokasi/objek penelitian sebelumnya dilakukan di 9 Perusahaan BUMN Asuransi yang *Go Public* sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi/objek penelitian di 17 Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Menurut Kasmir (2012:196) “Mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan yaitu hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak”. Kinerja keuangan merupakan satu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisa dengan rasio-rasio analisa keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengidentifikasian kinerja keuangan menurut Fahmi (2011:239) “Mengidentifikasi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Kurniasari (2014:12) “Kinerja keuangan adalah prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan”. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis keuangan, yang

selanjutnya dikatakan bahwa analisis kinerja perusahaan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai prinsip akuntansi. Dan menurut Agung (2012:6) “Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu”. Ukuran yang seringkali digunakan dalam menganalisa kinerja keuangan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja.

Beberapa pengertian kinerja keuangan di atas yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai informasi yang dihasilkan dari hasil analisa manajemen keuangan yang dilakukan secara periodik atau terus menerus guna memantau atau mengamati atau menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.1.1. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Rusmanto (2011:621) sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
- b. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.
- c. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

2.1.1.2. Fungsi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memiliki beberapa fungsi yakni sebagai berikut:

- a. Untuk dapat mengukur pencapaian suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Pengukuran kinerja juga bisa dipergunakan sebagai penilaian kontribusi dalam bagian mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Digunakan sebagai dasar menentukan strategi perusahaan di masa depan. Memberikan instruksi dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan divisi atau bagian dari organisasi pada khususnya.
- d. Sebagai dasar untuk bisa menentukan kebijakan investasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.1.3. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Kriteria dan Standar

Penilaian kinerja berdasarkan kriteria *rating* perusahaan asuransi umum dilakukan untuk melihat apakah kriteria sebuah perusahaan asuransi umum dapat dikatakan berkinerja sangat bagus, bagus, cukup bagus, atau tidak bagus. Berikut adalah kriteria dan standar kinerja keuangan sebuah perusahaan menurut Biro Riset Infobank (BiRI):

Tabel 2.1 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Kriteria dan Standar

Kriteria	Standar
Solvancy Ratio: <i>a. Solvancy Margin Ratio</i>	$\geq 120\%$
Rasio Profitabilitas: <i>a. Underwriting Ratio</i> b. Rasio Beban Klaim c. Rasio Klaim d. Rasio Pengembalian Investasi	$\geq 35\%$ $\leq 100\%$ $\leq 100\%$ $< 100\%$
Rasio Likuiditas: a. Rasio Likuiditas Aset b. <i>Premium Receivable to Surplus Ratio</i> c. <i>Investment to Technical Reserve Ratio</i>	$\leq 120\%$ $\geq 7\%$ $\geq 7\%$
Rasio Stabilitas Premi: a. Rasio Pertumbuhan Premi b. Rasio Retensi Diri	$\geq 17\%$ $< 100\%$
Rasio Teknikal: a. Rasio Kewajiban Teknis	$\leq 300\%$

Sumber: Biro Riset Infobank (2014)

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisa laporan keuangan.

Pengertian sederhana menurut Harahap (2013:105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2015 dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Dan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- a) Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- b) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- c) Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca).
- d) Laporan arus kas selama periode.

- e) Catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.1. Jenis-jenis Laporan Keuangan

e. Laporan Laba Rugi Komprehensif Selama Periode

Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan suatu perusahaan yang melaporkan tiga informasi keuangan utama dalam periode waktu tertentu yaitu: pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi. Laporan laba rugi kadang-kadang disebut pernyataan kinerja keuangan karena pernyataan ini memungkinkan pengguna menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dari periode ke periode berikutnya dari perusahaan yang serupa, perusahaan pesaing, atau perusahaan itu sendiri. Terdapat 2 format untuk menyusun laporan laba rugi, yaitu:

- 1) **Single Step**, juga disebut sebagai cara langsung, yaitu menjumlahkan pendapatan atas ke bawah menjadi suatu kelompok, kemudian dikurangi dengan total biaya atau beban dalam periode yang telah ditentukan.
- 2) **Multi Step**, disebut juga sebagai cara bertahap, yaitu memisahkan pendapatan menjadi dua kategori, pendapatan operasional berarti berdasarkan kegiatan pokok, sedangkan non operasional berarti berdasarkan di luar kegiatan pokok.

Tiga informasi utama dalam laporan laba rugi:

- 1) **Pendapatan**, pendapatan merujuk pada penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan yang

dihasilkan dari penjualan tunai atau kredit. Di bagian pendapatan dapat diketahui berapa banyak perusahaan membuat penjualan bersih untuk periode yang dicakupnya.

- 2) **Pengeluaran**, pengeluaran atau beban adalah biaya operasional yang terjadi pada perusahaan untuk periode akuntansi tertentu. Pengeluaran diurutkan dari biaya operasional, seperti gaji, utilitas, depresiasi, transportasi, dan biaya pelatihan hingga biaya pajak dan biaya bunga.
- 3) **Untung atau rugi**, untung atau rugi mengacu pada laba bersih atau laba rugi yang dihitung dengan cara mengurangi pendapatan dari pengeluaran. Namun, jika pengeluaran lebih tinggi dari pendapatan maka akan ada kerugian. Laba atau rugi untuk periode tertentu akan meneruskan untuk mempertahankan laba atau rugi di neraca dan laporan laba perubahan modal.

b. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan kontribusi pemegang saham, pergerakan ekuitas, dan saldo ekuitas pada akhir periode akuntansi. Informasi yang ditampilkan adalah laporan perubahan modal termasuk klasifikasi modal saham, total modal saham, laba ditahan, pembayaran dividen, dan lain-lain. Tujuan pembuatan laporan ini adalah agar perusahaan dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva bersih (kekayaan) dalam periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu untuk dianut.

Tujuan dari dibentuknya laporan ini yaitu:

- 1) Memberikan laporan mengenai perubahan modal kerja.
- 2) Membuat ikhtisar dari investasi dan dana yang dihasilkan di dalam suatu periode serta aktiva pembayaran.

Beberapa hal yang ada pada laporan perubahan modal meliputi:

- 1) Rekonsiliasi antara nilai tercatat pada masing-masing modal saham, agio, serta cadangan di awal sampai akhir periode yang secara terpisah mengungkapkan perubahan.
- 2) Saldo akumulasi antara rugi dan laba di awal ekuitas periode serta perubahannya.
- 3) Transaksi modal antara pemilik serta distribusi pada pemilik.
- 4) Pengaruh kumulatif beban serta pendapatan, kerugian dan keuntungan serta jumlahnya yang berdasar pada PSAK terkait yang diakui langsung didalamnya.
- 5) Laba maupun rugi bersih pada periode yang berkaitan.

Dalam laporan perubahan ekuitas, terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan.

Unsur-unsur ini adalah bagian penting dalam laporan yang akan disusun berdasar pada data yang telah didapatkan, meliputi:

- 1) Laba yang tidak dibagi per akhir periode akuntansi.
- 2) Dividen yang diumumkan.
- 3) Laba netto di periode tertentu.

- 4) Laba yang tidak dibagi pada awal periode (per awal tahun).

Komponen penting dalam laporan perubahan ekuitas yaitu:

- 1) **Modal awal**, modal awal merupakan saldo yang ada di awal periode laporan komparatif yang tercermin pada laporan posisi keuangan dalam periode sebelumnya. Modal awal tidak disesuaikan sebab koreksi kesalahan pada periode yang lalu serta diperbaiki pada periode berjalan. Serta dampak perubahan dari kebijakan akuntansi selama tahun berjalan.
- 2) **Pengaruh dari perubahan kebijakan akuntansi**, penyesuaian dibutuhkan di dalam cadangan pemegang saham di awal periode laporan komparatif. Hal ini disebabkan adanya perubahan kebijakan akuntansi yang diaplikasikan dengan retrospektif.
- 3) **Pengaruh koreksi kesalahan periode yang sebelumnya**, efek dari koreksi kesalahan di periode sebelumnya menyebabkan data perlu disajikan terpisah dalam laporan perubahan ekuitas dalam bentuk penyesuaian. Efeknya tidak dijatuhkan pada saldo awal modal. Jumlah disajikan pada laporan periode berjalan, sehingga bisa dilacak dengan mudah dari laporan keuangan di periode sebelumnya.
- 4) **Saldo yang disajikan lagi**, ekuitas yang bisa diatribusikan pada pemegang saham diawal periode komparatif sesudah penyesuaian. Hal ini terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahanpada periode sebelumnya.

- 5) **Perubahan dari modal saham**, mengenai modal saham lebih lanjut dalam periode terkait perlu ditambahkan didalam laporan perubahan modal. Lain halnya dengan penukaran saham perlu dikurangi dalam laporan. Efek penerbitan serta pelunasan saham perlu disajikan terpisah sebagai cadangan modal saham serta cadangan premi saham.
- 6) **Dividen**, pembayaran dividen perlu dikurangi dari ekuitas pemegang saham. Sebab, dividen adalah distribusi kekayaan yang bisa diatribusi pada masing-masing pemegang saham.
- 7) **Laba/rugi pada periode terkait**, merupakan laba serta rugi yang diatribusi pada pemegang saham selama periode seperti dalam laporan laba/rugi.
- 8) **Perubahan dalam cadangan revaluasi**, keuntungan serta kerugian revaluasi yang diakui dalam periode ini perlu disajikan dalam laporan perubahan modal. Selama hal ini diakui di luar laporan dari laba dan rugi. Karena pembalikan rugi penurunan nilai sebelumnya tidak disajikan terpisah pada laporan perubahan ekuitas. Sebab sudah dimasukan pada laba/rugi untuk periode terkait.
- 9) **Keuntungan dan kerugian lain**, keuntungan serta kerugian lain yang tidak diakui pada laporan laba rugi bisa disajikan di dalam laporan perubahan ekuitas seperti keuntungan serta kerugian aktuarial akibat penerapan nilai tukar, pajak biaya masuk, dan sebagainya.

10) Saldo akhir, merupakan saldo cadangan ekuitas dari pemegang saham diakhir periode pelaporan seperti yang terlihat pada laporan posisi keuangan.

c. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode (Neraca)

Neraca menunjukkan saldo aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode waktu akuntansi. Neraca disebut laporan posisi keuangan karena menunjukkan nilai-nilai kekayaan bersih perusahaan. Neraca pelaporannya tidak per periode, dapat per minggu atau per dua minggu untuk menunjukkan saldo akun, sedangkan laporan laba rugi per periode transaksi seperti per kuartal atau per 6 bulan atau setahun untuk melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode. Jika pengguna laporan keuangan ingin mengetahui posisi keuangan sebuah perusahaan, maka dapat dilihat di neraca. 3 informasi utama dalam neraca yang didapatkan:

1) Aktiva

Aktiva atau aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan secara legal dan ekonomis. Contohnya bangunan, tanah, mobil, dan uang adalah jenis aset perusahaan. Aset diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama:

- a. Aktiva lancar, mengacu pada aset jangka pendek termasuk uang tunai, kas kecil, bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, prabayar, dan jenis serupa yang dikonversi dan dikonsumsi dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan.

- b. Aktiva tidak lancar, termasuk aset berwujud dan tidak berwujud yang diperkirakan akan dikonversi dan dikonsumsi dalam lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Aset tersebut termasuk tanah, bangunan, mesin, peralatan computer, investasi jangka panjang dan sejenisnya.

Aset tetap tidak berwujud dibebankan ke laporan laba rugi secara sistematis berdasarkan penggunaan dan kontribusinya.

2) Liabilitas

Kewajiban atau liabilitas adalah kewajiban suatu perusahaan berutang kepada orang atau perusahaan lain. Contohnya pembelian kredit, pinjaman bank, hutang bunga, hutang pajak, dan lain-lain. Kewajiban diklasifikasikan menjadi dua jenis:

- a. Liabilitas lancar, kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dengan kata lain, perusahaan diharapkan membayar atau ingin membayar utang dalam satu tahun. Contohnya, pembelian secara kredit dalam waktu satu bulan.
- b. Liabilitas tidak lancar, utang atau liabilitas yang jatuh tempo lebih dari satu tahun atau lebih dari 12 bulan. Contohnya, sewa jangka panjang yang jatuh tempo dalam atau lebih dari 12 bulan.

3) Ekuitas

Ekuitas adalah perbedaan antara aktiva dan liabilitas. Hal-hal yang termasuk dalam ekuitas adalah modal saham, laba ditahan, saham preferen, dan *reserves*.

Perubahan aktiva dan liabilitas selama periode tertentu akan mempengaruhi nilai bersih ekuitas, nilai bersih ekuitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan menghilangkan liabilitas dari aset. Laba atau rugi bersih dari laporan laba rugi selama periode tertentu akan ditambahkan ke saldo awal laba ditahan atau *accumulated loss*.

d. Laporan Arus Kas Selama Periode

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang membantu pengguna memahami bagaimana pergerakan uang tunai dalam perusahaan. Ada tiga bagian dalam laporan ini:

- 1) Arus kas operasional, arus kas dari kegiatan operasi adalah arus kas yang berasal dari kegiatan itu sendiri. Biasanya transaksi ini berupa pemasukan atau pengeluaran perusahaan. Contohnya, transaksi yang mencakup penerimaan uang dari konsumen, pembayaran utang, gaji karyawan, pelunasan pajak, dan lain-lain.
- 2) Arus kas investasi, arus kas dari kegiatan investasi adalah arus kas dalam bentuk pemasukan atau pengeluaran. Umumnya, arus kas ini

mempengaruhi investasi dalam aset non lancar adalah arus kas dari kegiatan investasi. Kegiatan investasi ini adalah yang berhubungan dengan aktivitas penjualan atau pembelian dari aktiva perusahaan. Contohnya, transaksi yang mencakup penjualan dan pembelian aset tetap seperti peralatan dan gedung.

- 3) Arus kas dari aktivitas pendanaan, biasanya arus kas dari kegiatan pendanaan ini berasal dari transaksi yang mempengaruhi utang dan ekuitas perusahaan, hal yang mencakup transaksi ini adalah penerbitan atau penghentian surat berharga ekuitas dan utang. Contohnya, penjualan obligasi, pembayaran dividen, emisi saham, dan pelunasan kredit dari bank.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terperinci atau analisa atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), neraca, dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan realisasi anggaran, laporan perubahan SAL, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) serta

ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dalam penyajiannya, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi.
- 2) Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro.
- 3) Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikutt kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.
- 4) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lainnya.
- 5) Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan.
- 6) Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.
- 7) Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

2.1.2.2. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan sangat berpengaruh banyak bagi setiap pihak, yaitu pihak eksternal dan internal. Berikut beberapa manfaat laporan keuangan tersebut:

- a. **Pengelola (Direksi dan Manajemen)**, manfaat laporan keuangan bagi manajemen perusahaan yaitu memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan *budgeting* dan pengawasan internal. Dan jika sebuah informasi keuangan yang diberikan akurat, maka pengelola bias mengambil keputusan dengan jernih berdasarkan data-data yang dimiliki.
- b. **Investor/Owner**, manfaat laporan keuangan bagi *investor* atau *owner* berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan risiko yang terkait dengan investasi modal. Informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Namun selain itu, *investor* juga perlu menilai kemampuan perusahaan membayar dividen/bagi hasil.
- c. **Supplier**, dalam sebuah manfaat laporan keuangan, pihak *supplier* dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Informasi keuangan tersebut akan membantu *supplier* untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.
- d. **Pemerintah**, manfaat laporan keuangan bagi pemerintah adalah agar dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar suatu pajak. Oleh sebab itu,

laporan keuangan perusahaan sangatlah membantu pemerintah dalam membuat sebuah laporan pajak.

- e. **Pemberi pinjaman**, pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu. Dan laporan keuangan juga bermanfaat untuk membantu pemberi pinjaman menentukan besar plafon, bunga, dan jangka waktu yang diberikan.

2.1.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Adapun beberapa karakteristik dari laporan keuangan yang harus dipenuhi dalam membuat laporan adalah sebagai berikut:

- a. **Dapat dipahami**, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai dengan asumsi bahwa pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, apabila pengguna laporan keuangan dapat mengerti semua informasi yang disajikan, maka informasi tersebut bisa dikatakan mudah dipahami dan dimengerti.
- b. **Relevan**, dalam sebuah laporan keuangan informasi yang terkandung harus relevan agar memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Jika informasi memiliki kualitas yang relevan, maka akan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pengguna laporan keuangan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa

depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam peramalan dan penegasan yang keduanya berkaitan satu sama lain.

- c. **Keandalan**, agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Dan sebuah informasi memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan informasi dipengaruhi oleh penyajian yang jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, dan kelengkapan.
- d. **Dapat dibandingkan**, pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Dan pengguna laporan keuangan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten.

2.1.2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar alat penilaian atas posisi keuangan perusahaan. Dan dengan menggunakan hasil

analisis, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan dalam membuat sebuah tindakan pada perusahaan tersebut. Dan melalui laporan keuangan juga dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, sebuah pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan kontribusi kas. Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.2.5. Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisa” dan laporan keuangan”. Analisa adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan

serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Harahap (2011:190) mengungkapkan “Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisa laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisa laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisa laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada

dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisa laporan keuangan juga berguna bagi *investor* dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisa laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Di sisi lain, tujuan analisa laporan keuangan secara terperinci adalah sebagai berikut:

1) *Screening*

Analisa dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan *merger*.

2) *Forecasting*

Analisa dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3) *Diagnosis*

Analisa dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.

4) *Evaluation*

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.

5) *Understanding*

Dengan melakukan analisa laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

Berikut adalah langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisa laporan keuangan:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.

- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan kedalam rumusan-rumusan tertentu.
- 3) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
- 4) Membuat laporan hasil analisa.
- 5) Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisa yang telah dilakukan.

Dalam melakukan analisa laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisa yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisa yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Secara garis besar, ada dua metode analisa laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

- 1) Analisa Vertikal (Statis)

Analisa vertikal merupakan analisa yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisa ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi, informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Analisa vertikal juga dapat berupa analisa perbandingan

terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, di mana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu periode yang sama pada periode waktu yang sama.

2) Analisa Horisontal (Dinamis)

Analisa Horisontal merupakan analisa yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisa ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisa laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisa perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*periodic*).
- 2) Analisa *Trend* merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisa persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen

periode terhadap total periode. Persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total periode, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

- 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisa sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode tertentu.
- 6) Analisa rasio keuangan, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- 7) Analisa perubahan laba kotor, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- 8) Analisa titik impas, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisa kredit, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.

2.1.3. Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

2.1.3.1. *Early Warning System (EWS)*

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna adalah dengan menggunakan perhitungan *Early Warning System (EWS)*. *Early Warning System* adalah tolak ukur perhitungan dari NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*) atau lembaga badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. *Early Warning System* ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi dimasa yang akan datang. Negara-negara lain di luar Amerika Serikat yang menerapkan sistem ini melakukan sedikit modifikasi terhadap rasio-rasio yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan.

Early Warning System ini dibuat pada awal dekade 1970-an dan mulai digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1977, dan berdasarkan analisis yang dihasilkannya, disempurnakan terus pada setiap tahunnya. Berdasarkan pengalaman NAIC, sebagai pelopor penerapan *Early Warning System*, telah merasakan manfaat penggunaan sistem ini. Pemakaian system *Early Warning System* terbukti efektif dalam mengidentifikasi kondisi perusahaan asuransi kerugian yang sehat dan tidak sehat.

Perhitungan EWS di banyak negara digunakan untuk membantu pengawas asuransi (*Insurance Commissioner*) mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan mendeteksi lebih awal kekurangan

keuangan di masa yang akan datang (*Impending Insolvency*), mengidentifikasi perusahaan yang membutuhkan pemantauan lebih ketat dan perhatian segera, serta menentukan tingkatan (*grading*) perusahaan-perusahaan asuransi. Karena hasil analisa dari EWS dapat memberikan peringatan dini (*Early Warning*) maka sistem tersebut dapat juga dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan asuransi untuk menganalisa kinerja perusahaannya.

Penerapan EWS menggunakan rasio penguji terhadap laporan keuangan perusahaan asuransi untuk mengukur kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut yakni menggunakan rasio sebagai berikut:

- 1) *Solvency Ratio*
- 2) Rasio Profitabilitas
- 3) Rasio Likuiditas
- 4) Rasio Stabilitas Premi
- 5) Rasio Teknikal

Metode yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan pada usaha asuransi ialah *Early Warning System (EWS)*. Di Indonesia rasio-rasio keuangan dari metode *Early Warning System* yang dipakai untuk perusahaan asuransi telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Analisa rasio keuangan untuk perusahaan asuransi kerugian rumus-rumusya disusun dalam PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian.

2.1.3.2. *Solvency Ratio*

Solvency ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Hery (2016:142) “Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Hal tersebut membuat rasio ini diperlukan untuk kepentingan analisa kredit atau analisa risiko keuangan.

1) *Solvency Margin Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung risiko yang ditutup. Hasil rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan untuk mendukung risiko yang mungkin timbul dari asuransi yang ditutupinya. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Solvency Margin Ratio} = \frac{\text{Dana Pemegang saham}}{\text{Premi neto}}$$

Interpretasi: Rendahnya *solvency margin* mencerminkan adanya risiko yang tinggi sebagai akibat terlalu tingginya penerimaan premi (penerimaan risiko). Untuk itu diperlukan analisa yang lebih mendalam dalam menentukan penyebab dari kelebihan premi yang tidak sebanding dengan kemampuan keuangan perusahaan.

2.1.3.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Agus Sartono (2010:122) “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Dengan demikian bagi *investor* jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa rasio profitabilitas ini.

Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba/rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisa rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan yang efisiensi. Selain itu, perbandingan dapat juga dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bias juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

1) *Underwriting Ratio*

Underwriting Ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi, dan biaya *adjuster*. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Underwriting Ratio} = \frac{\text{Hasil underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Interpretasi: Analisa terhadap rasio-rasio keuntungan yang lain dapat menjelaskan penyebab dari hasil *underwriting* yang positif atau negatif. Rasio yang negatif memberikan indikasi adanya kemungkinan penetapan tarif premi yang lebih rendah dari semestinya.

2) Rasio Beban Klaim

Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Dalam rumus:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Interpretasi: Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko. Masih perlu dilakukannya analisa terhadap klaim untuk setiap jenis asuransi.

3) Rasio Komisi

Rasio komisi mengukur biaya perolehan atas bisnis yang didapat. Disamping itu rasio komisi dapat juga digunakan untuk melakukan perbandingan besarnya tarif komisi keperantaraan antara perusahaan lain dan dengan rata-rata tarif dalam industri. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Interpretasi: tingginya rasio ini mencerminkan tingginya biaya perolehan, atau kemungkinan lain, premi yang dibebankan atau ditetapkan tidak mencukupi atau dibawah harga yang semestinya.

4) Rasio Pengembalian Investasi

Rasio pengembalian investasi memberikan indikasi secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil (*return*) dari investasi. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi}}$$

Interpretasi: Rendahnya rasio ini dapat menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan kurang tepat, yang dapat disebabkan oleh penempatan investasi yang salah dalam harta tetap, investasi spekulatif atau alasan lain seperti metode penilaian aktiva, stabilitas dan likuiditas investasi.

2.1.3.4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2012:130) “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisa kredit atau analisa risiko keuangan. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa asset lancar lainnya menjadi kas, seperti

malakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas, peihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. *Investor* sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor atau *supplier* biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

1) Rasio Likuiditas Aset

Rasio likuiditas aset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki. Rasio ini memiliki batas normal maksimal 120%. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Likuiditas Aset} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva yang diperkenankan}}$$

Interpretasi: apabila rasio ini jauh dari batas normal maksimal yaitu 120%, maka menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang likuid dan mampu memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki.

2) *Premium Receivable to Surplus Ratio*

Premium Receivable to Surplus Ratio menunjukkan pengukuran tagihan premi. Rasio ini menunjukkan sampai seberapa jauh tagihan premi dapat diandalkan dalam menyangga surplus. Rasio ini penting karena tagihan premi dari premi individu biasanya sulit diharapkan untuk dapat ditarik manakala terjadi kesulitan keuangan. Jika rasio telah dihitung, lebih lanjut harus diketahui pula *aging schedule* dari piutang premi. Rasio ini tidak memiliki batas normal. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Premium Receivable to Surplus Ratio} = \frac{\text{Piutang Premi}}{\text{Surplus}}$$

3) *Investment to Technical reserve Ratio*

Investment to Technical reserve Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar kewajiban teknis yang dibentuk perusahaan asuransi tercermin pada investasi. Tidak ada batas normal untuk rasio ini. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Investment to Technical reserve Ratio} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kewajiban Teknis}}$$

Interpretasi: rendahnya rasio ini menunjukkan rendahnya kewajiban teknis pada investasi, besarnya rasio ini berarti besarnya persentase kewajiban teknis yang terbentuk pada investasi.

2.1.3.5. Rasio Stabilitas Premi

Rasio stabilitas premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi premi pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Rasio stabilitas premi terbagi 2 rasio yaitu rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi diri.

1) Rasio Pertumbuhan Premi

Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha koperasi perusahaan. Untuk mengukur ini digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Periode Sebelumnya}}$$

Interpretasi: Hasil rasio ini sebaiknya diinterpretasikan bersama dengan sejarah dan operasi perusahaan. Dalam menganalisis rasio ini harus diperhatikan pula alasan-alasan yang dikemukakan perusahaan yang menyebabkan angka rasio ini berbeda/berfluktuasi. Disamping itu, perlu dipertimbangkan pula perubahan yang terjadi dalam industri asuransi dan perekonomian.

2) Rasio Retensi Diri

Rasio retensi diri digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri sebanding premi yang diterima secara langsung. Premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menahan premi disbanding dengan dana atau modal yang tersedia. Rasio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan dengan *solvency margin ratio* sehingga analisisnya akan menggambarkan keadaan yang lebih akurat. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Retensi Diri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}}$$

Interpretasi: apabila retensi sendiri rendah, sedangkan *solvency margin ratio* tinggi, maka berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya pialang yang mendasarkan pendapatanya pada komisi reasuransi.

2.1.3.6. Rasio Teknikal

Rasio teknikal terdiri dari rasio kewajiban teknis yang menggambarkan tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko. Ada beberapa yang menyebut kewajiban teknis dengan cadangan teknis. Tidak ada batas normal untuk rasio ini, tetapi perlu diperhatikan tinggi rendahnya rasio ini apakah memberikan indikasi yang baik atau tidak. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kewajiban Teknis} = \frac{\text{Kewajiban Teknis}}{\text{Premi Neto}}$$

Interpretasi: apabila rasio ini terlalu rendah dikhawatirkan cadangan teknis yang dibentuk perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajibannya dimasa mendatang. Sebaliknya bila terlalu tinggi menunjukkan portofolio usaha kurang merata.

2.1.4. Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

Melakukan analisa laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan akan menjembatani kita untuk memberikan asumsi terhadap suatu perusahaan. Berdasarkan hasil analisa akan diketahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut, menurut Asriani

(2015:12) “Kesehatan perusahaan adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani perusahaan dan pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan operasional”.

Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan elemen-elemen tertentu yang disebut dengan rasio. Berdasarkan POJK Nomor 71/POJK.05/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi ruang lingkup kesehatan keuangan adalah:

- 1) Perusahaan wajib setiap waktu memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan.
- 2) Pengukuran tingkat kesehatan keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Tingkat Solvabilitas, yaitu perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% (seratus persen) dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) dan perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas internal yaitu paling rendah 120% dari MMBR.
 - b. Cadangan teknis, yaitu liabilitas yang diperhitungkan dalam perhitungan tingkat solvabilitas wajib meliputi semua liabilitas perusahaan, termasuk

cadangan teknis. Perusahaan wajib membentuk cadangan teknis sesuai dengan jenis produk asuransi, pembentukan cadangan teknis dilakukan oleh aktuaris perusahaan.

- c. Kecukupan investasi, yaitu perusahaan wajib memiliki aset yang diperkenankan dalam bentuk investasi, ditambah aset yang diperkenankan dalam bentuk bukan investasi berupa kas dan bank, paling sedikit sebesar jumlah cadangan teknis retensi sendiri, ditambah liabilitas pembayaran klaim retensi sendiri, dan Liabilitas lain kepada pemegang polis atau tertanggung dan Liabilitas pembayaran klaim retensi sendiri merupakan liabilitas pembayaran atas klaim yang telah disepakati tetapi belum dibayar dikurangi dengan beban klaim yang menjadi bagian dari reasuradur.
- d. Ekuitas, yaitu perusahaan wajib memiliki ekuitas paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah) bagi perusahaan asuransi dan Rp200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah), bagi perusahaan reasuransi.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang analisa laporan keuangan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Secara umum penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisa	Hasil Penelitian
1	Hendry Andres Maith (2013)	Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas	Deskriptif	Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (<i>liquid</i>). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (<i>insolvable</i>). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.
2	Ai Fitri Nurlatifa dan Sepky Mardian (2016)	Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia: <i>Surplus on Contribution</i>	<i>Size, Leverage, Liquidity, Tangibility, Volume of Capital, dan Loss Ratio</i>	Regresi data panel	Kinerja keuangan yang diukur oleh SOC menunjukkan bahwa variabel <i>size, leverage, liquidity, tangibility, volume of capital</i> dan <i>loss ratio</i> secara simultan berpengaruh

					<p>terhadap kinerja keuangan (SOC). Secara parsial variabel <i>size</i>, <i>leverage</i>, dan <i>volume of capital</i> terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (SOC) perusahaan-perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa <i>size</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (SOC). Sedangkan <i>leverage</i> dan <i>volume of capital</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Variabel lainnya, yaitu <i>liquidity</i>, <i>tangibility</i>, dan <i>loss ratio</i> secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (SOC) perusahaan-perusahaan asuransi syariah di Indonesia.</p>
3	Tiara Fitri Yanti (2015)	Analisa Laporan Keuangan Departemen Asuransi Jiwa Syariah AJB Bumiputera 1912	Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio rentabilitas/ Profitabilitas, Rasio Underwriting, dan Rasio Retensi	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan AJB Bumiputera 1912 departemen syariah belum cukup baik walaupun dari sisi RBC nya sudah baik karena mencapai nilai diatas 30% dan likuiditasnya

			Sendiri		juga masuk kategori sehat sekali. Namun, pada rasio solvabilitas masuk kategori kurang sehat dan rentabilitasnya tidak sehat.
4	Denny Erica (2018)	Analisis laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Kino Indonesia Tbk	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas	Observasi dan studi literatur	Berdasarkan pada hasil dari perhitungan analisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas maka dapat dikatakan kondisi keuangan PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2016 masih dalam keadaan cukup baik dan dampak manfaatnya bagi perusahaan pada tahun tersebut masih memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tindakan di dalam penjaminan dan pembayaran hutang-hutangnya kepada pihak kreditur.
5	Erni Agustin (2016)	Analisa Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Collection Periods</i> , Perputaran Persediaan, <i>Total Asset Turn Over</i> , dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	Analisa Kuantitatif	Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan kategori A tahun 2012 serta predikat kurang sehat dengan kategori BBB tahun 2013 dan 2014. PT Indofarma (Persero) Tbk diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh

					predikat sehat dengan kategori AAA dengan meningkatkan kinerja keuangannya.
--	--	--	--	--	---

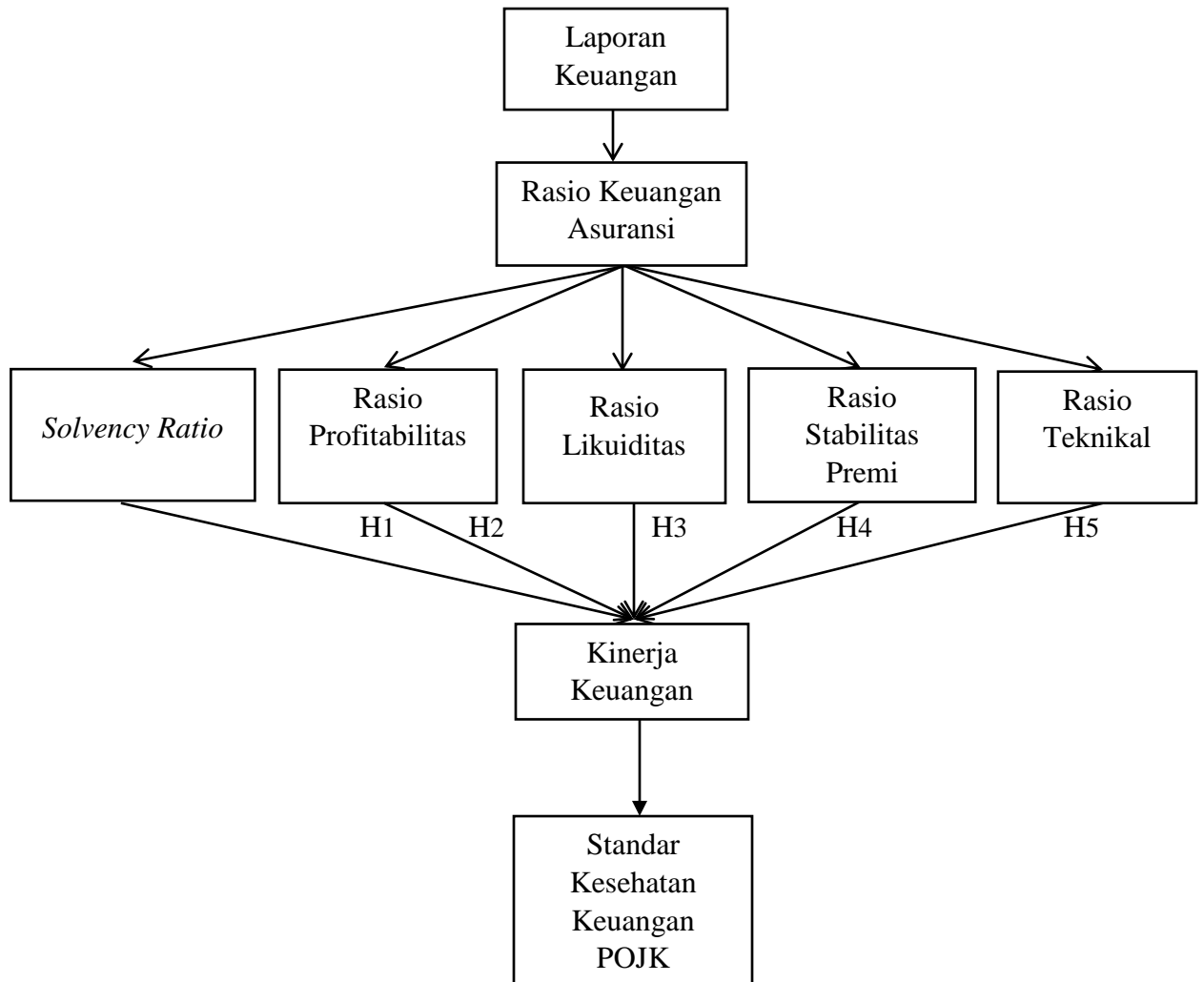
Sumber: hasil olahan penulis (2021)

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori tentang variabel *sovency ratio*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio stabilitas premi, dan rasio teknikal diharapkan memberikan dan mengarahkan asumsi-asumsi yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti didalam merumuskan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2014:128) “Kerangka konsep adalah suatu kerangka berfikir yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel *independet* dengan variabel *dependent*”.

Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun sebagai prosedur penelitian. Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnnya dari masalah yang ingin diteliti yang berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian yang dipakai sebagai landasan penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori-teori penelitian.

Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: hasil olahan peneliti (2021)

2.4. Hipotesis

Hipotesis menurut tata bahasa berarti suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi atau dalil. Menurut pola umum metode ilmiah, setiap penelitian terhadap suatu objek hendaknya dibawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus

dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan. Menurut Nanang Martono (2010:57) “Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka”.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sudah bagus berdasarkan *Solvency Ratio*.

H2: Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sudah bagus berdasarkan Rasio Profitabilitas.

H3: Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sudah bagus berdasarkan Rasio Likuiditas.

H4: Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sudah bagus berdasarkan Rasio Stabilitas Premi.

H5: Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sudah bagus berdasarkan Rasio Teknikal.

H6: Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sudah bagus berdasarkan Standar Kesehatan Keuangan POJK.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian dengan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti”. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini menggunakan *solvency ratio*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio stabilitas premi dan rasio teknikal.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2020 sampai dengan selesai, dimulai dari pemilihan topik penelitian, meneliti pendahuluan, pengumpulan data, analisa data serta penyusunan laporan penelitian.

Adapun rincian waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian waktu penelitian dan jadwal proses penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Nov-Des 2020	Jan-Mar 2021	Apr-Jun 2021	Jul 2021	Agus-Sep 2021	Okt-Nov 2021	Des 2021-Jan 2022	Feb 2022
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Perbaikan/ ACC Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengolahan Data								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Perbaikan/ ACC Skripsi								
8	Sidang Meja Hijau								

Sumber: hasil olahan peneliti (2021)

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Widiyanto (2010:5) “Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian”, dan menurut Morissan (2012:19) “Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena dan dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan”. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.

Terdapat 17 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menetapkan 17 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian ini.

3.3.2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti sehingga untuk pengambilan sampel harus dengan cara tertentu yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam menentukan jumlah sampel yaitu perusahaan asuransi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini mengacu pada jumlah populasi yang telah ditentukan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2014:68) “Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 perusahaan dan 17 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka sampel yang diteliti sebanyak 17 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, maka perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Asuransi Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Taggal IPO
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	6 Juli 1989
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14 September 1990
3	AMAG	Asuransi Multi Arta Guna Tbk	23 Desember 2005
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	29 November 1989
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15 Desember 1989
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	29 Desember 2003
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	16 Januari 2014
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	19 Maret 1990
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	18 Desember 2017
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	9 Juli 2019
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	6 September 2005
12	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	4 September 1989
13	MTWI	Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	11 Oktober 2017
14	PNIN	Panin Insurance Tbk	20 September 1983
15	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Inddonesia Tbk	28 Mei 2018
16	VINS	Victoria Insurance Tbk	28 September 2015
17	ZADI	PT Asuransi Adira Dinamika Tbk	1 Januari 1911

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini definisi variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
1	<i>Solvency Ratio</i>	<i>Solvency Ratio</i> atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Hery (2016:142)	a. <i>Solvency Margin Ratio</i> = dana pemegang saham : premi neto	Rasio
2	Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Agus Sartono (2010:122)	a. <i>Underwriting Ratio</i> = hasil <i>underwriting</i> : pendapatan remi b. Rasio Beban Klaim = beban klaim : pendapatan premi c. Rasio Komisi = komisi : pendapatan premi d. Rasio Pengembalian Investasi = pendapatan bersih	Rasio

			investasi : rata-rata investasi	
3	Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Kasmir (2012:130)	a. Rasio Likuiditas Aset = kewajiban : aktiva yang diperkenankan b. <i>Premium Receivable to Surplus Ratio</i> = piutang premi : surplus c. <i>Investment to Technical reserve Ratio</i> = investasi : kewajiban teknis	Rasio
4	Rasio Stabilitas Premi	Rasio stabilitas premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi premi pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Fauzan (2015)	a. Pertumbuhan Premi = kenaikan (penurunan) premi neto : premi neto periode sebelumnya b. Rasio Retensi Diri = premi neto : premi bruto	Rasio
5	Rasio Teknikal	Rasio teknikal merupakan suatu metodologi yang menggambarkan tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko. Rahardjo (2016)	a. Rasio Kewajiban Teknis = tingkat solvabilitas : batas tingkat solvabilitas minimum	Rasio
6.	Standar Kesehatan Keuangan Perusahaan asuransi Berdasarkan	Kesehatan perusahaan adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani perusahaan dan pengurus yang memuat keseluruhan visi	a. Tingkat Solvabilitas paling rendah 100%.	Rasio

	POJK	dan tujuan perusahaan, untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan operasional. Asriani (2015:12)	b. Cadangan Teknis c. Kecukupan Investasi d. Ekuitas	
--	------	--	--	--

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data ini berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder ini merupakan data yang berupa laporan keuangan perusahaan selama 2 periode dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk 2 periode, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 pada perusahaan-perusahaan asuransi yang ada di Bursa Efek Indonesia (Idx.co.id).

3.7. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisa data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti.

Teknik analisa deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara:

- 1) Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan, untuk mengukur kinerja keuangan masing-masing perusahaan dan masing-masing tahun dengan menganalisa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Solvency ratio*, terdiri dari:

$$1) \text{ Solvency Margin Ratio} = \frac{\text{Dana Pemegang saham}}{\text{Premi neto}} \times 100\%$$

b. Rasio profitabilitas, terdiri dari:

$$1) \text{ Underwriting Ratio} = \frac{\text{Hasil underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Rasio Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi}} \times 100\%$$

c. Rasio likuiditas, terdiri dari:

$$1) \text{ Rasio Likuiditas Aset} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva yang diperkenankan}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Premium Receivable to Surplus Ratio} = \frac{\text{Piutang Premi}}{\text{Surplus}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Investment to Technical reserve Ratio} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kewajiban Teknis}} \times 100\%$$

d. Rasio stabilitas premi, terdiri dari:

$$1) \text{ Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Rasio Retensi Diri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

e. Rasio teknikal, terdiri dari:

$$1) \text{ Rasio Kewajiban Teknis} = \frac{\text{Kewajiban Teknis}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$$

2) Membandingkan rasio-rasio keuangan tiap tahunnya dan mencari perubahan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setelah menghitung rasio maka langkah selanjutnya adalah membandingkan rasio-rasio tiap tahunnya dan mencari perubahan terhadap kinerja keuangan tiap tahunnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, apakah terjadi kenaikan, penurunan, atau bahkan cenderung stabil.

3) Selanjutnya, akan dilihat apakah kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sudah memenuhi atau sesuai dengan kinerja keuangan berdasarkan standar kesehatan keuangan perusahaan asuransi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 71/POJK.05/2016.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum: Perkembangan Perusahaan Asuransi

Penetapan Undang-undang No. 40 Tahun 2014 tentang perasuransian menunjukkan perusahaan asuransi nasional berkembang secara pesat. Jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2019 adalah 380 perusahaan, terdiri dari 151 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 299 perusahaan penunjang usaha asuransi (tidak termasuk Konsultan Aktuaria dan Agen Asuransi). Perusahaan asuransi dan reasuransi terdiri dari 60 perusahaan asuransi jiwa, 79 perusahaan asuransi umum, 7 perusahaan reasuransi, 2 badan penyelenggara program jaminan sosial, dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi wajib. Perusahaan penunjang usaha asuransi terdiri dari 160 perusahaan pialang asuransi, 42 perusahaan pialang reasuransi, dan 27 perusahaan penilai kerugian asuransi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan industri asuransi sampai 2019 lalu masih positif dan memiliki daya tahan yang baik serta tetap memiliki prospek ke depan yang besar. Sepanjang tahun 2019, OJK mencatat premi asuransi komersial yang dikumpulkan mencapai Rp. 281,2 triliun (8,0% yoy), dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp. 179,1 triliun (4,1% yoy) serta premi asuransi

umum/reasuransi sebesar Rp.102,1 triliun. Demikian pula aset industri asuransi (asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi, dan asuransi wajib) juga tumbuh positif 5,91% (yoy) dari Rp. 862,8 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp. 913,8 triliun pada Desember 2019. Jika ditambah BPJS menjadi Rp. 1.370,4 triliun.

OJK juga menilai industri asuransi masih memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berperan lebih signifikan bagi perekonomian nasional mengingat dari sekitar 260 juta penduduk Indonesia, saat ini baru 12,08% yang terlayani produk asuransi. Untuk mencapai hal itu, OJK berkomitmen untuk mempercepat proses reformasi Industri Keuangan Non Bank (IKNB) termasuk asuransi, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan standar pengaturan dan kualitas pengawasan, membangun IKNB yang sehat, kokoh dan berkontribusi bagi perekonomian nasional serta meningkatkan daya saing IKNB dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

4.1.2. Analisa Rasio Keuangan

4.1.2.1. *Solvency Ratio*

a. *Solvency Margin Ratio*

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, *Solvency Margin Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung risiko yang ditutupi. Hasil rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan untuk mendukung risiko yang mendukung timbul dari asuransi yang ditutupinya. Analisa *Solvency*

Ratio pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Solvency Margin Ratio} = \frac{\text{Dana Pemegang Saham}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$$

Perhitungan *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Bina Arta Tbk tahun 2018 dilakukan seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Solvency Margin Ratio} &= \frac{1.334.408.993.000}{870.740.313.000} \times 100\% \\ &= 153\% \end{aligned}$$

Selanjutnya *Solvency Margin Ratio* untuk tahun 2019 beserta *Solvency Margin Ratio* untuk perusahaan asuransi lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada Lampiran 1. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar 153% dan 199%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 170% dan 62%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 181% dan 198%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 118% dan 107%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 142% dan 109%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 110%

dan 127%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 244% dan 2,71%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 44% dan 37%.

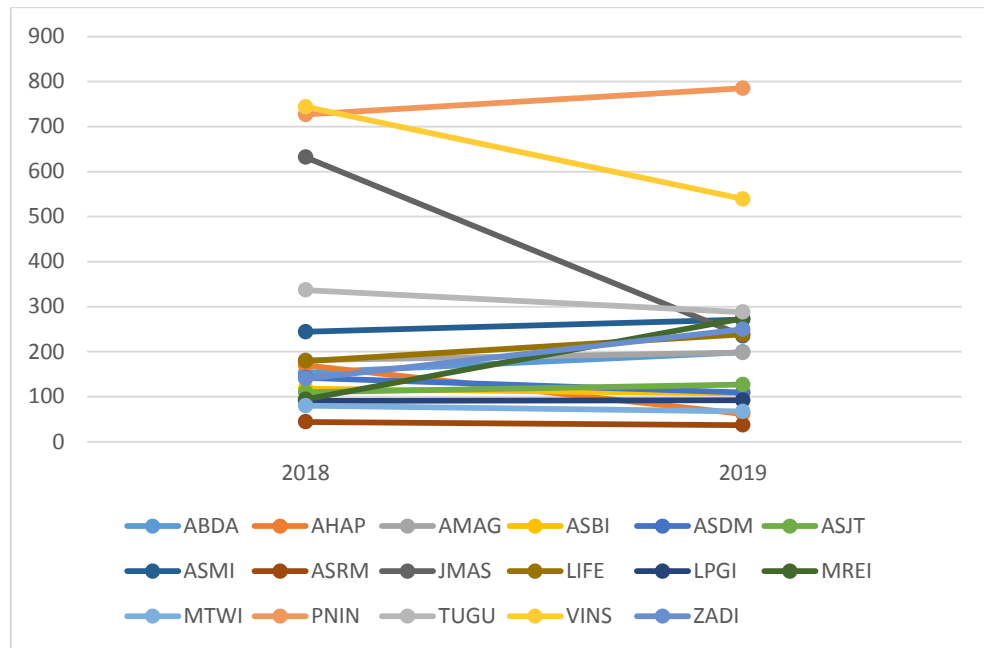
Tabel 4.1
***Solvency Margin Ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)**

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	153	199
AHAP	170	62
AMAG	181	198
ASBI	118	107
ASDM	142	109
ASJT	110	127
ASMI	244	271
ASRM	44	37
JMAS	632	235
LIFE	179	239
LPGI	91	92
MREI	94	274
MTWI	80	67
PNIN	727	785
TUGU	337	288
VINS	744	539
ZADI	140	250

Sumber: Lampiran 1

Solvency Margin Ratio PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 632% dan 235%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 179% dan 239%. *Solvency Margin Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 91% dan 92%. *Solvency*

Margin Ratio PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 94% dan 274%. *Solvency Margin Ratio* PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 80% dan 67%.



Gambar 4.1 Solvency Margin Ratio perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 1

Solvency Margin Ratio PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 727% dan 785%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 337% dan 228%. *Solvency Margin Ratio* PT Victoria Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 744% dan 539%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 140% dan 250%.

4.1.2.2. Rasio Profitabilitas

a. *Underwriting ratio*

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, *Underwriting Ratio* adalah rasio yang menunjukkan tingkat hasil *Underwriting Ratio* yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha reasuransi kerugian. Analisa *Underwriting Ratio* pada perusahaan asuransi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Underwriting Ratio} = \frac{\text{Hasil underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Perhitungan *Underwriting Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Underwriting Ratio} &= \frac{232.876.276.000}{1.036.658.875.000} \times 100\% \\ &= 22\% \end{aligned}$$

Selanjutnya *Underwriting Ratio* untuk tahun 2019 beserta *Underwriting Ratio* untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 2. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *Underwriting Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 22% dan 11%. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 23% dan 7%. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 37% dan 43%. *Underwriting Ratio* PT

Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 49% dan 34%. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 86% dan 79%.

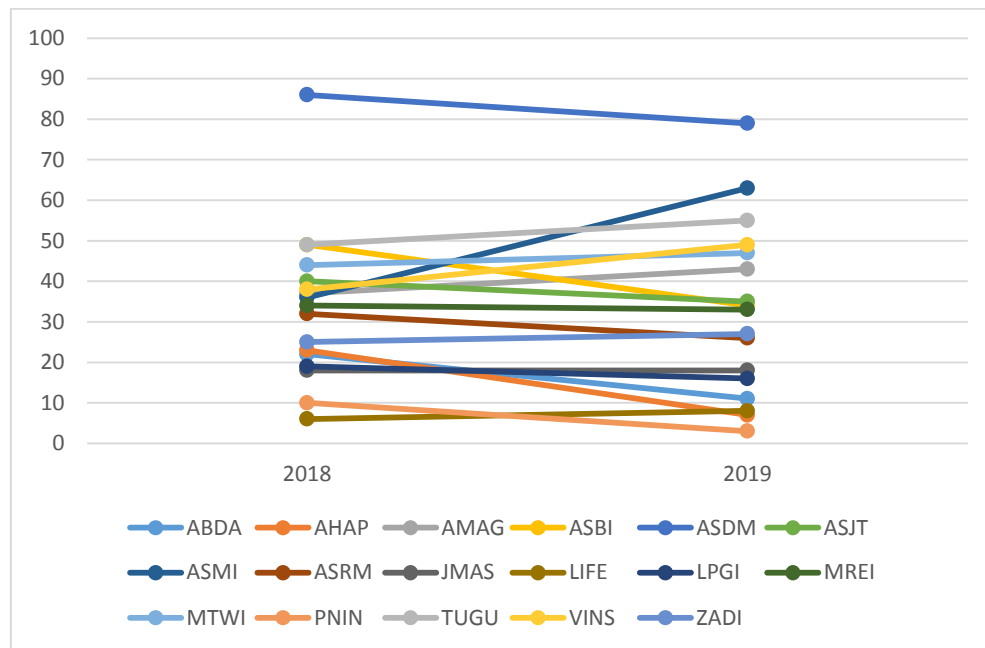
Tabel 4.2
***Underwriting ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)**

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	22	11
AHAP	23	7
AMAG	37	43
ASBI	49	34
ASDM	86	79
ASJT	40	35
ASMI	36	63
ASRM	32	26
JMAS	18	18
LIFE	6	8
LPGI	19	16
MREI	34	33
MTWI	44	47
PNIN	10	3
TUGU	49	55
VINS	38	49
ZADI	25	27

Sumber: Lampiran 2

Underwriting Ratio PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 40% dan 35%. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 36% dan 63%. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 32% dan 26%. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Jiwa Syariah

Jasa Mitra Abadi Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 18% dan 18%. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 6% dan 8%. *Underwriting Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 19% dan 16%.



Gambar 4.2 *Underwriting ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 2

Underwriting Ratio PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 34% dan 33%. *Underwriting Ratio* PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 44% dan 47%. *Underwriting Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 10% dan 3%. *Underwriting Ratio* PT

Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 49% dan 55%. *Underwriting Ratio* PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 38% dan 49%. *Underwriting Ratio* PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 25% dan 27%.

b. Rasio beban klaim

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio beban klaim adalah rasio yang menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup. Analisa rasio beban klaim pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Beban Klaim PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim} &= \frac{664.085.424.000}{1.036.658.875.000} \times 100\% \\ &= 64\% \end{aligned}$$

Selanjutnya Rasio Beban Klaim untuk tahun 2019 beserta Rasio Beban Klaim untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 3. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Rasio Beban Klaim PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 64% dan 74%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami

kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 55% dan 74%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 46% dan 39%.

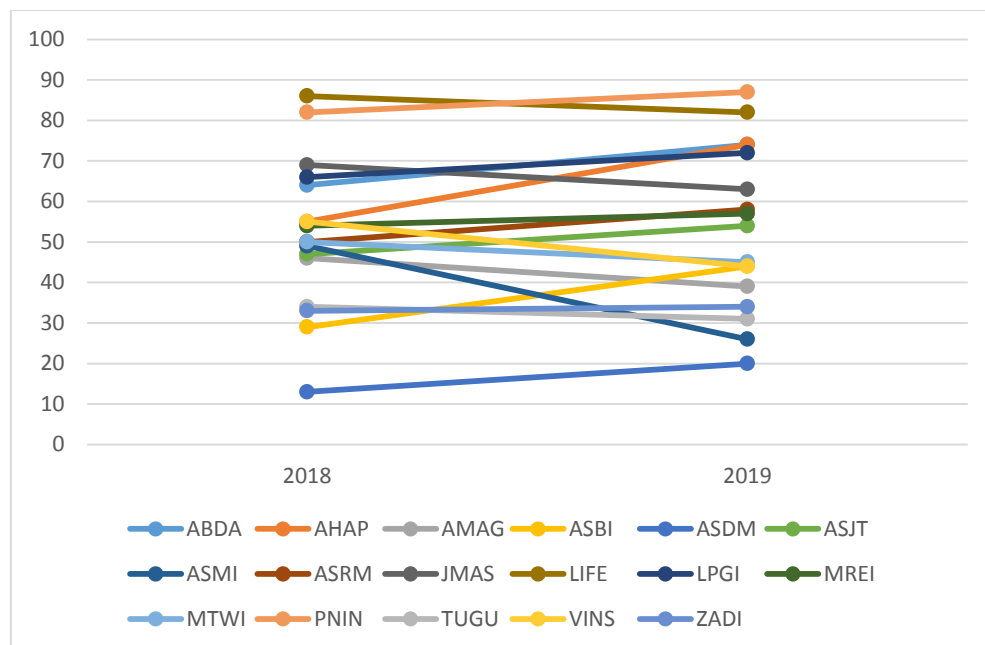
Tabel 4.3
Rasio beban klaim perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	64	74
AHAP	55	74
AMAG	46	39
ASBI	29	44
ASDM	13	20
ASJT	47	54
ASMI	49	26
ASRM	50	58
JMAS	69	63
LIFE	86	82
LPGI	66	72
MREI	54	57
MTWI	50	45
PNIN	82	87
TUGU	34	31
VINS	55	44
ZADI	33	34

Sumber: Lampiran 3

Rasio Beban Klaim PT Asuransi Bintang Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 29% dan 44%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 13% dan 20%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 47% dan 54%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 49% dan 26%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 50% dan 58%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 69% dan 63%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 86% dan 82%.



Gambar 4.3 Rasio beban klaim perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 3

Rasio Beban Klaim PT Lippo General Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 66% dan 72%. Rasio Beban Klaim PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 54% dan 57%. Rasio Beban Klaim PT

Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 50% dan 45%. Rasio Beban Klaim PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 82% dan 87%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 34% dan 37%. Rasio Beban Klaim PT Victoria Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 55% dan 44%. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 33% dan 34%.

c. Rasio komisi

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio komisi adalah rasio yang dapat dipakai untuk mengukur biaya akuisisi, dapat pula dipakai sebagai bahan perbandingan besarnya persentase komisi perusahaan dengan perusahaan lain dan sebaliknya. Analisa rasio komisi pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Komisi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{140.851.638.000}{1.036.658.875.000} \times 100\%$$

$$= 13\%$$

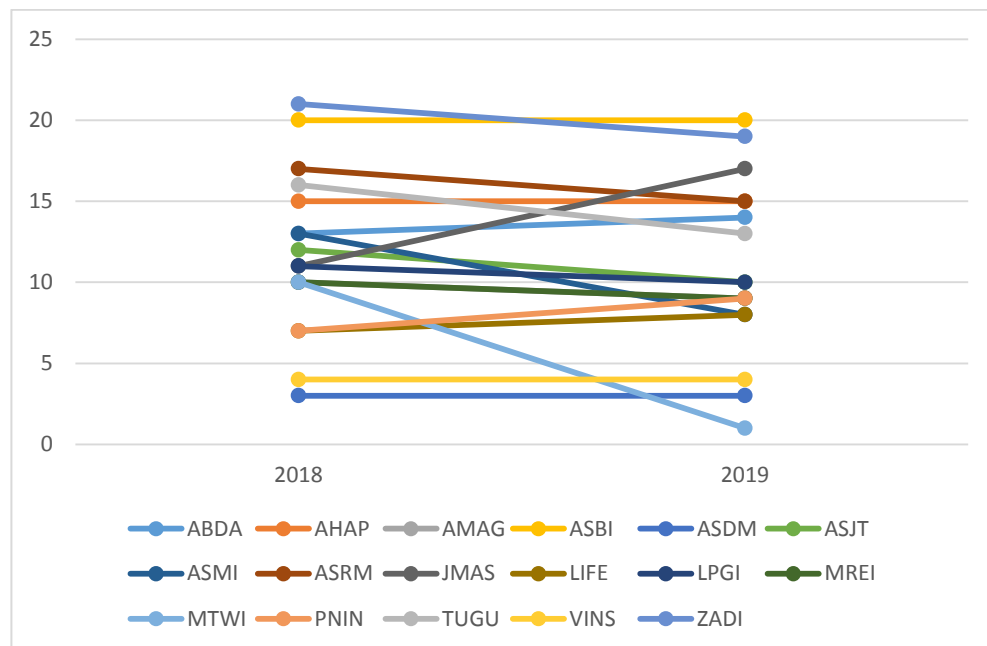
Selanjutnya Rasio komisi untuk tahun 2019 beserta Rasio komisi untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 4. Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Rasio komisi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 13% dan 14%. Rasio komisi PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 15% dan 15%. Rasio komisi PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 10% dan 9%. Rasio komisi PT Asuransi Bintang Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 20% dan 20%.

Tabel 4.4
Rasio komisi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	13	14
AHAP	15	15
AMAG	10	9
ASBI	20	20
ASDM	3	3
ASJT	12	10
ASMI	13	8
ASRM	17	15
JMAS	11	17
LIFE	7	8
LPGI	11	10
MREI	10	9
MTWI	10	1
PNIN	07	9
TUGU	16	13
VINS	4	4
ZADI	21	19

Sumber: Lampiran 4

Rasio komisi PT Asuransi Dayin Mitra Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 3% dan 3%. Rasio komisi PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 12% dan 10%. Rasio komisi PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 13% dan 8%. Rasio komisi PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 17% dan 15%. Rasio komisi PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 11% dan 17%. Rasio komisi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 7% dan 8%. Rasio komisi PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 11% dan 10%. Rasio komisi PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 10% dan 9%. Rasio komisi PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 10% dan 1%. Rasio komisi PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 7% dan 9%.



Gambar 4.4 Rasio komisi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 4

Rasio komisi PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 16% dan 13%. Rasio komisi PT Victoria Insurance Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 4% dan 4%. Rasio komisi PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 21% dan 19%.

d. Rasio pengembalian investasi

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio pengembalian investasi adalah rasio yang menunjukkan hasil dari investasi memberikan indikasi, secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi dan mengukur hasil yang

dicapai dari investasi yang dilakukan. Analisa rasio pengembalian investasi pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pengembalian Investasi} &= \frac{162.216.241.000}{389.430.350.000} \times 100\% \\ &= 41\% \end{aligned}$$

Selanjutnya rasio pengembalian investasi untuk tahun 2019 beserta rasio pengembalian investasi untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 5. Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rasio pengembalian investasi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 41% dan 58%. Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 25% dan 34%. Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 26% dan 23%. Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Bintang Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 34% dan 42%. Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 29% dan 31%.

Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 28% dan 31%.

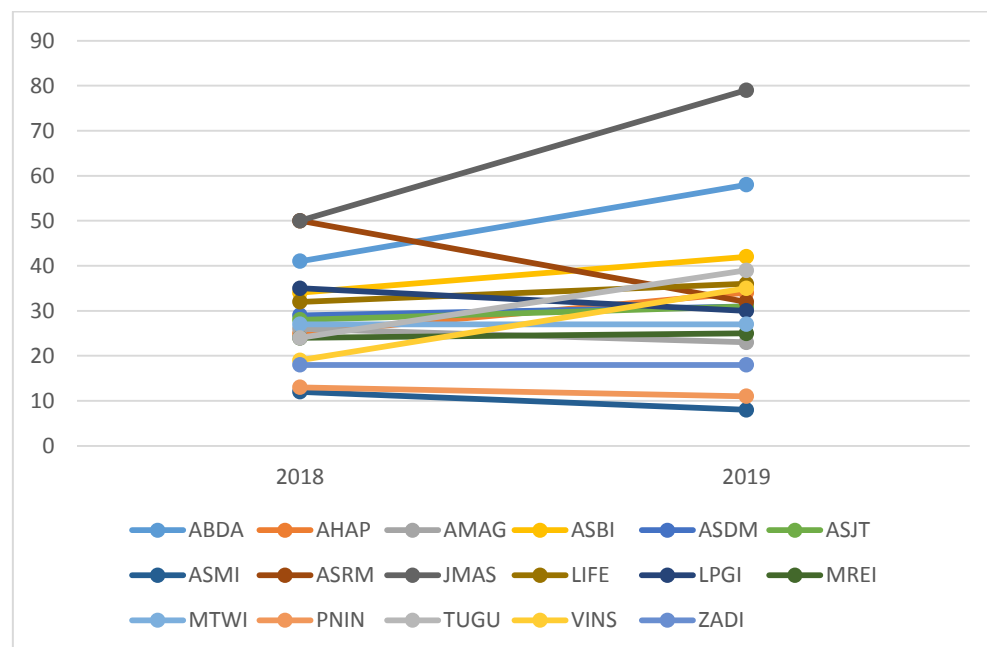
Tabel 4.5
Rasio pengembalian investasi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	41	58
AHAP	25	34
AMAG	26	23
ASBI	34	42
ASDM	29	31
ASJT	28	31
ASMI	12	8
ASRM	50	32
JMAS	50	79
LIFE	32	36
LPGI	34	30
MREI	24	25
MTWI	27	27
PNIN	13	11
TUGU	24	39
VINS	19	38
ZADI	18	18

Sumber: Lampiran 5

Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 12% dan 08%. Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 50% dan 32%. Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 50% dan 79%. Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk

mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 32% dan 36%. Rasio pengembalian investasi PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 34% dan 30%. Rasio pengembalian investasi PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 24% dan 25%. Rasio pengembalian investasi PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 27% dan 27%. Rasio pengembalian investasi PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 13% dan 11%.



Gambar 4.5 Rasio pengembalian investasi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 5

Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 24% dan

39%. Rasio pengembalian investasi PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 19% dan 38%. Rasio pengembalian investasi PT Asuransi Adira Dinamika Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 18% dan 18%.

4.1.2.3. Rasio Likuiditas

a. Rasio likuiditas aset

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio likuiditas aset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Analisa rasio likuiditas aset pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas Aset} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva yang diperkenankan}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio likuiditas aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas Aset} &= \frac{1.556.041.961.000}{2.890.427.512.000} \times 100\% \\ &= 53\% \end{aligned}$$

Selanjutnya rasio likuiditas aset untuk tahun 2019 beserta rasio likuiditas aset untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 6. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 53% dan 51%.

Rasio likuiditas aset PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 58% dan 74%. Rasio likuiditas aset PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 57% dan 57%. Rasio likuiditas aset PT Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 67% dan 66%.

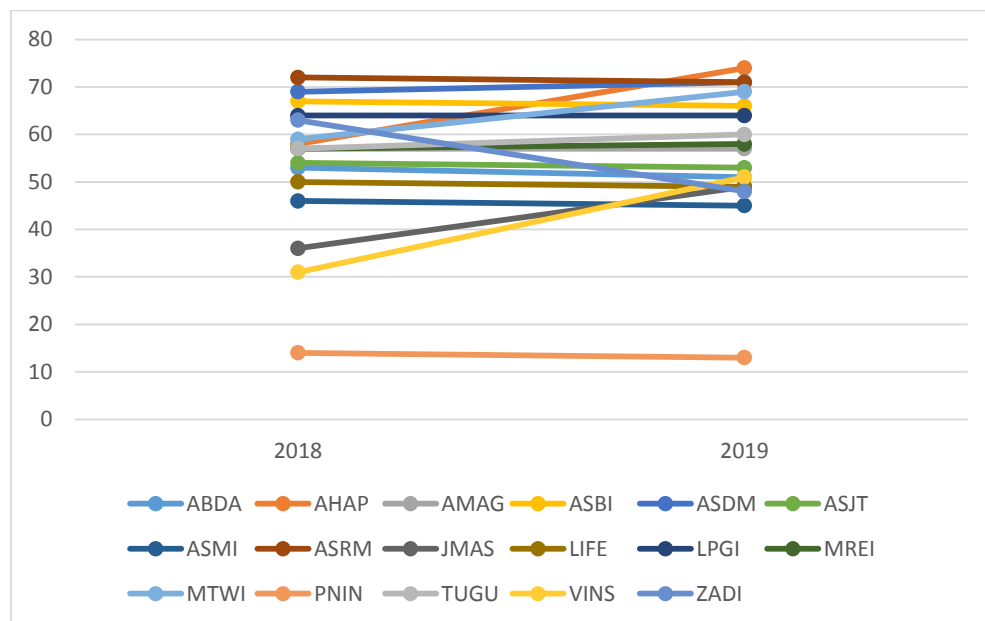
Tabel 4.6
Rasio likuiditas aset perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	53	51
AHAP	58	74
AMAG	57	57
ASBI	67	66
ASDM	69	71
ASJT	54	53
ASMI	46	45
ASRM	72	71
JMAS	36	49
LIFE	50	49
LPGI	64	64
MREI	57	58
MTWI	59	69
PNIN	14	13
TUGU	57	60
VINS	31	51
ZADI	63	48

Sumber: Lampiran 6

Rasio likuiditas aset PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 69% dan 71%. Rasio likuiditas aset PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Pada tahun

2018 hingga 2019 sebesar 54% dan 53%. Rasio likuiditas aset PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 46% dan 45%. Rasio likuiditas aset PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 72% dan 71%. Rasio likuiditas aset PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 36% dan 49%. Rasio likuiditas aset PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 50% dan 49%. Rasio likuiditas aset PT Lippo General Insurance Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 64% dan 64%. Rasio likuiditas aset PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 57% dan 58%.



Gambar 4.6 Rasio likuiditas aset perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 6

Rasio likuiditas aset PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 59% dan 69%. Rasio likuiditas aset PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 14% dan 13%. Rasio likuiditas aset PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 57% dan 60%. Rasio likuiditas aset PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 31% dan 51%. Rasio likuiditas aset PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 63% dan 48%.

b. *Premium Receivable to Surplus Ratio*

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, *Premium Receivable to Surplus Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sampai seberapa besar tagihan premi dapat diandalkan dalam menyanggah surplus. Analisa *Premium Receivable to Surplus Ratio* pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Premium Receivable to Surplus Ratio} = \frac{\text{Piutang Premi}}{\text{Surplus}} \times 100\%$$

Perhitungan *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Premium Receivable to Surplus Ratio} = \frac{163.179.324.000}{50.829.464.000} \times 100\%$$

$$= 321\%$$

Selanjutnya *Premium Receivable to Surplus Ratio* untuk tahun 2019 beserta *Premium Receivable to Surplus Ratio* untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 7. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 321% dan 81%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar -101% dan -187%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 547% dan 281%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 93% dan 181%.

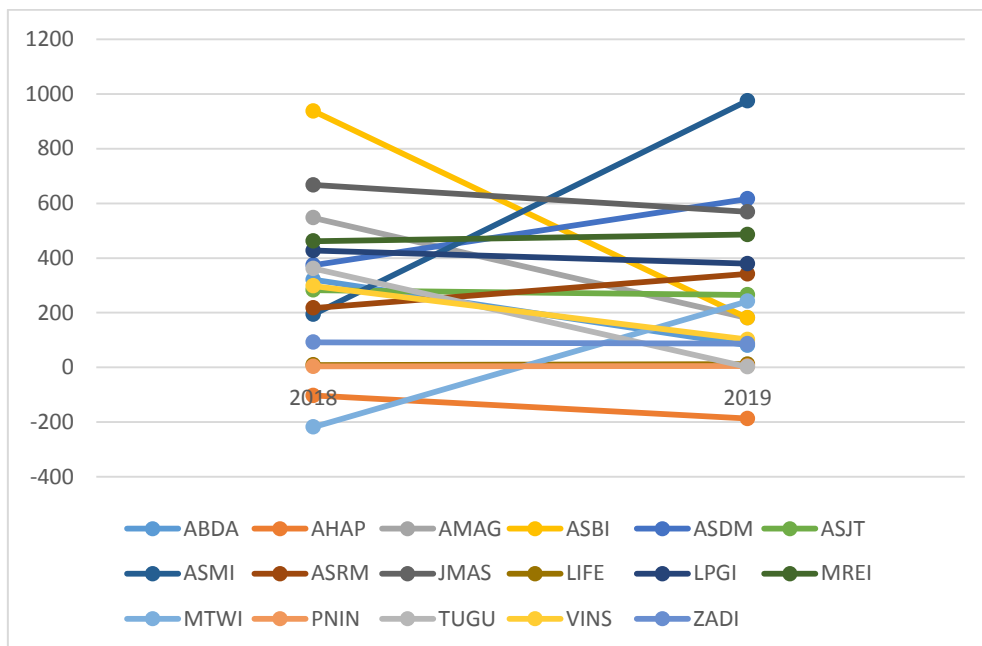
Tabel 4.7
***Premium Receivable to Surplus Ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)**

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	321	81
AHAP	-101	-187
AMAG	547	281
ASBI	93	181
ASDM	374	616
ASJT	283	262
ASMI	194	975
ASRM	217	342
JMAS	667	569
LIFE	9	12
LPGI	427	379
MREI	462	486
MTWI	-218	242
PNIN	4	5

TUGU	362	206
VINS	298	102
ZADI	92	87

Sumber:Lampiran 7

Premium Receivable to Surplus Ratio PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 374% dan 616%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 283% dan 262%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 194% dan 975%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 217% dan 342%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 667% dan 569%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 9% dan 12%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 427% dan 379%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 462% dan 486%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar -218% dan 242%.



Gambar 4.7 Premium Receivable to Surplus Ratio perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 7

Premium Receivable to Surplus Ratio PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 4% dan 5%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 362% dan 206%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Victoria Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 298% dan 102%. *Premium Receivable to Surplus Ratio* PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 92% dan 87%.

c. *Investment to Technical reserve Ratio*

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, *Investment to Technical reserve Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sampai seberapa jauh kewajiban teknis yang dibentuk oleh perusahaan asuransi tercermin pada investasi. Analisa *Investment to Technical reserve Ratio* pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Investment to Technical reserve Ratio} = \frac{\textit{Investasi}}{\textit{Kewajiban Teknis}} \times 100\%$$

Perhitungan *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \textit{Investment to Technical reserve Ratio} &= \frac{1.557.721.400.000}{1.379.869.291.000} \times 100\% \\ &= 112\% \end{aligned}$$

Selanjutnya *Investment to Technical reserve Ratio* untuk tahun 2019 beserta *Investment to Technical reserve Ratio* untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 8. Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 112% dan 90%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 67% dan 49%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami

kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 79% dan 91%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 63% dan 53%.

Tabel 4.8
Investment to Technical reserve Ratio perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)

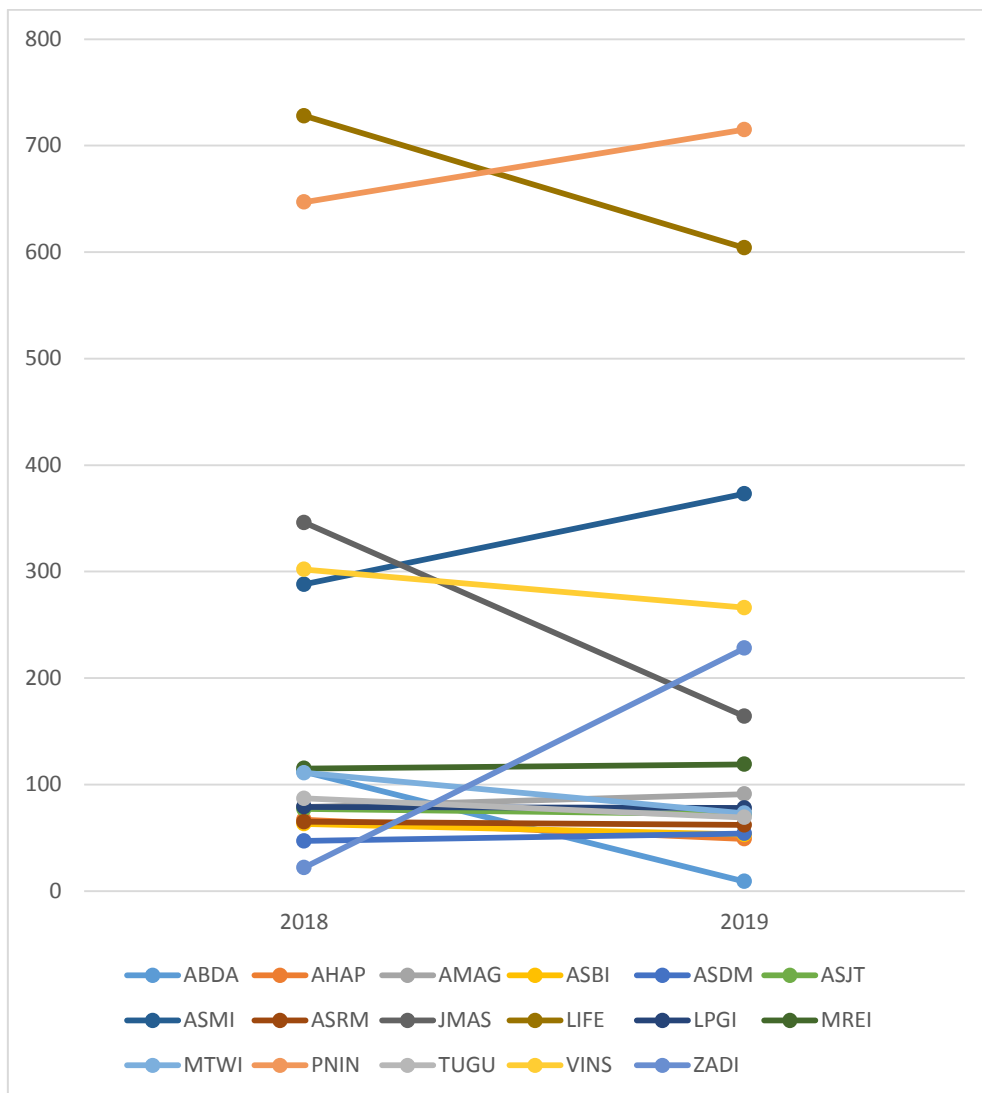
EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	112	90
AHAP	67	49
AMAG	79	91
ASBI	63	53
ASDM	47	54
ASJT	77	72
ASMI	288	373
ASRM	65	62
JMAS	346	164
LIFE	728	604
LPGI	79	78
MREI	115	119
MTWI	111	73
PNIN	647	715
TUGU	87	69
VINS	302	266
ZADI	220	228

Sumber: Lampiran 8

Investment to Technical reserve Ratio PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 47% dan 54%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 77% dan 72%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 288% dan

373%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 65% dan 62%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 346% dan 164%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 728% dan 604%.

Investment to Technical reserve Ratio PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 79% dan 78%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 115% dan 119%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 111% dan 73%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 647% dan 715%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 87% dan 69%. *Investment to Technical reserve Ratio* PT Victoria Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 302% dan 266%.



Gambar 4.8 Premium Receivable to Surplus Ratio perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 8

Investment to Technical reserve Ratio PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 220% dan 228%.

4.1.2.4. Rasio Stabilitas Premi

a. Pertumbuhan premi

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, pertumbuhan premi adalah rasio yang menunjukkan hasil yang diinterpretasikan bersama-sama dengan sejarah dan operasi perusahaan. Analisa pertumbuhan premi pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Perhitungan pertumbuhan premi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Premi} &= \frac{-115.885.690.000}{986.626.003.000} \times 100\% \\ &= -11\% \end{aligned}$$

Selanjutnya pertumbuhan premi diri untuk tahun 2019 beserta pertumbuhan premi untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 9. Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pertumbuhan premi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar -11% dan -27%. Pertumbuhan premi PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 11% dan 53%. Pertumbuhan premi PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 12% dan -1%. Pertumbuhan premi PT Asuransi

Bintang Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 26% dan 14%. Pertumbuhan premi PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 63% dan 33%.

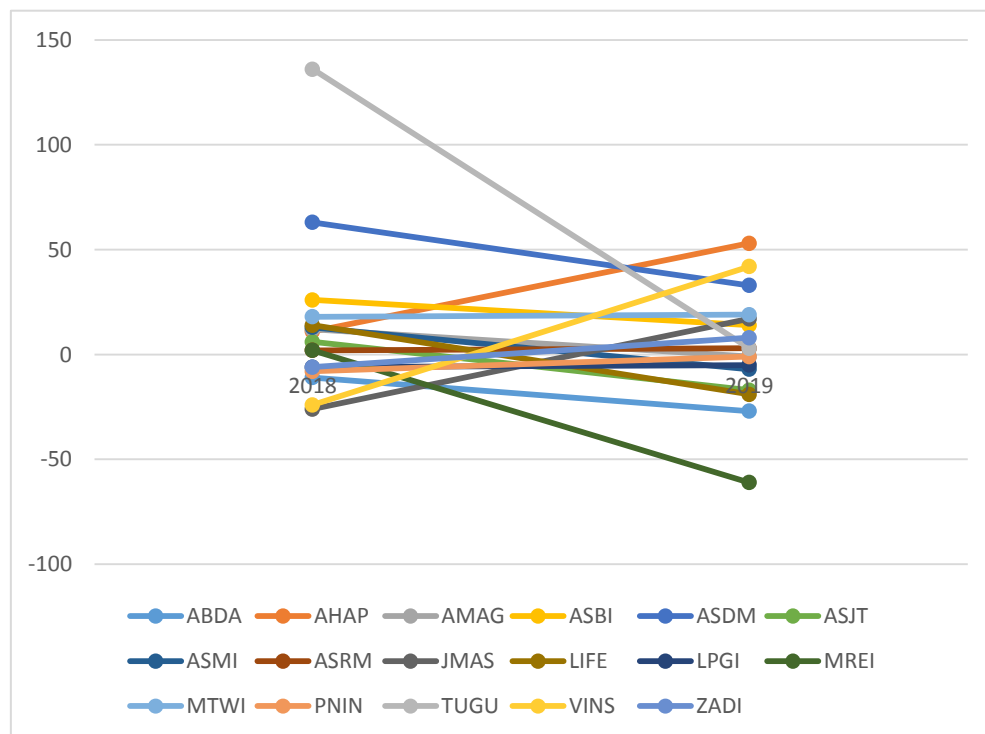
Tabel 4.9
Pertumbuhan Premi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	-11	-27
AHAP	11	53
AMAG	12	-1
ASBI	26	14
ASDM	63	33
ASJT	6	-17
ASMI	13	-7
ASRM	20	30
JMAS	-26	170
LIFE	14	19
LPGI	-6	-5
MREI	20	-61
MTWI	18	19
PNIN	-8	-1
TUGU	136	30
VINS	-24	42
ZADI	-6	8

Sumber: Lampiran 9

Pertumbuhan premi PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 6% dan -17%. Pertumbuhan premi PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 13% dan -7%. Pertumbuhan premi PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 20% dan 30%. Pertumbuhan premi PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa

Mitra Abadi Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar -26% dan 170%. Pertumbuhan premi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 14% dan -19%. Pertumbuhan premi PT Lippo General Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar -6% dan -5%.



Gambar 4.10 Pertumbuhan Premi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 9

Pertumbuhan premi PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 20% dan -61%. Pertumbuhan premi PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk

mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 18% dan 19%. Pertumbuhan premi PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar -8% dan -1%. Pertumbuhan premi PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 132% dan 30%. Pertumbuhan premi PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar -24% dan 42%. Pertumbuhan premi PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar -6% dan 8%.

b. Rasio retensi diri

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio retensi diri adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat retensi perusahaan yang nantinya dapat dipakai sebagai dasar untuk membandingkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dengan dana yang tersedia. Analisa rasio retensi diri pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Retensi Diri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio retensi diri PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Retensi Diri} &= \frac{870.740.313.000}{1.036.658.875.000} \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Selanjutnya rasio retensi diri untuk tahun 2019 beserta rasio retensi diri untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 10. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa rasio retensi diri PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 83% dan 81%. Rasio retensi diri PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 55% dan 68%. Rasio retensi diri PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 62% dan 55%.

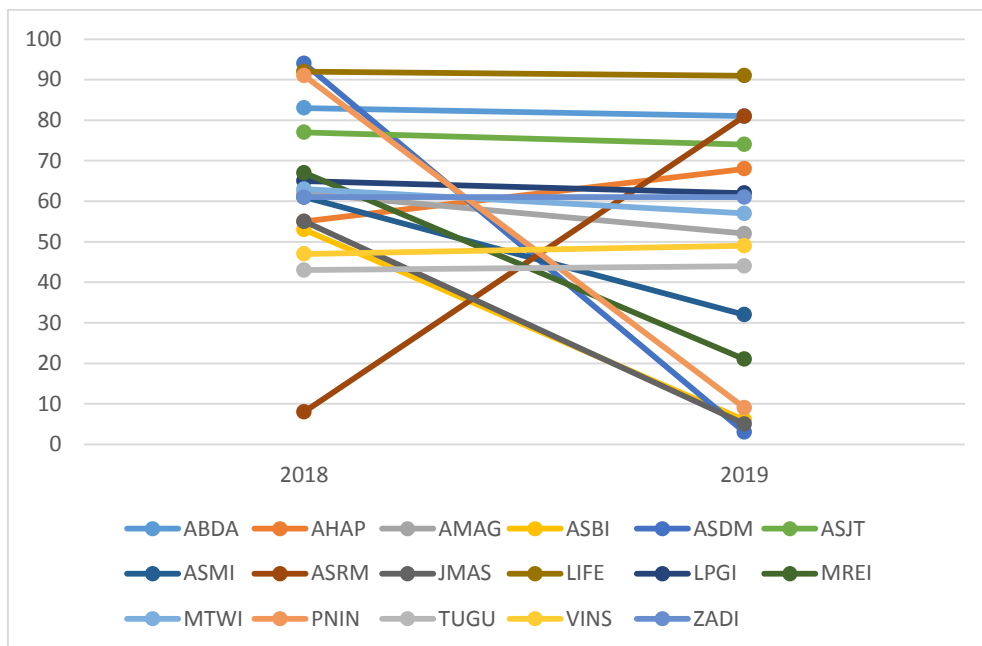
Tabel 4.10
Rasio retensi diri perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	83	81
AHAP	55	68
AMAG	62	52
ASBI	53	60
ASDM	94	30
ASJT	77	74
ASMI	61	32
ASRM	80	81
JMAS	55	50
LIFE	92	91
LPGI	65	62
MREI	67	21
MTWI	63	57
PNIN	91	90
TUGU	43	44
VINS	47	49
ZADI	61	61

Sumber: Lampiran 10

Rasio retensi diri PT Asuransi Bintang Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 53% dan 60%. Rasio retensi diri PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 94% dan 30%. Rasio retensi diri PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 77% dan 74%. Rasio retensi diri PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 61% dan 32%. Rasio retensi diri PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 80% dan 81%. Rasio retensi diri PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 55% dan 50%.

Rasio retensi diri PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 92% dan 91%. Rasio retensi diri PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 65% dan 62%. Rasio retensi diri PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 67% dan 21%. Rasio retensi diri PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 63% dan 57%. Rasio retensi diri PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 91% dan 90%.



Gambar 4.10 Rasio Retensi Diri perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 10

Rasio retensi diri PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 43% dan 44%. Rasio retensi diri PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 47% dan 49%. Rasio retensi diri PT Asuransi Adira Dinamika Tbk tidak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 61% dan 61%.

4.1.2.5. Rasio Teknikal

a. Rasio kewajiban teknis

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio kewajiban teknis adalah rasio

yang digunakan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang. Cukupnya dana kewajiban teknis membuat kondisi keuangan menjadi solvent. Analisa rasio kewajiban teknis pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kewajiban Teknis} = \frac{\text{Kewajiban Teknis}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio kewajiban teknis PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2018 dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kewajiban Teknis} &= \frac{1.379.869.291.000}{870.740.313.000} \times 100\% \\ &= 158\% \end{aligned}$$

Selanjutnya rasio kewajiban teknis diri untuk tahun 2019 beserta rasio kewajiban teknis untuk perusahaan asuransi yang lainnya dihitung dengan cara yang sama dan rekapitulasinya disajikan pada lampiran 11. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa rasio kewajiban teknis PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 158% dan 186%. Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 155% dan 109%. Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 173% dan 195%. Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 146% dan 139%. Rasio kewajiban teknis

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 245% dan 182%.

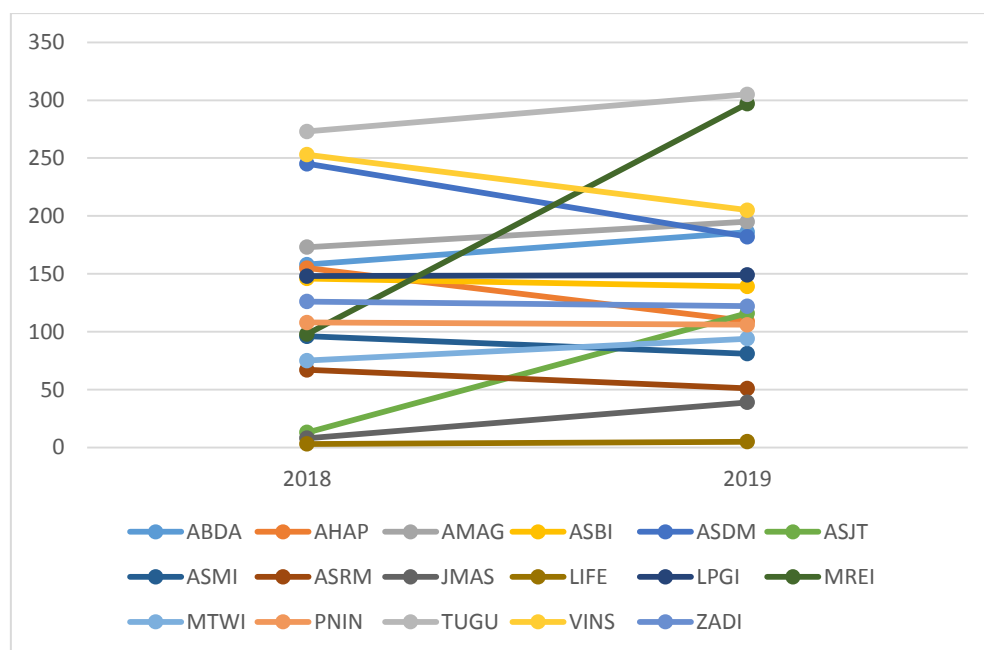
Tabel 4.11
Rasio Kewajiban Teknis perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019 (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	158	186
AHAP	155	109
AMAG	173	195
ASBI	146	139
ASDM	245	182
ASJT	13	116
ASMI	96	81
ASRM	67	51
JMAS	8	39
LIFE	3	5
LPGI	148	149
MREI	98	297
MTWI	75	94
PNIN	108	106
TUGU	273	305
VINS	253	205
ZADI	126	122

Sumber: Lampiran 11

Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 13% dan 116%. Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 96% dan 81%. Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 67% dan 51%. Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga

2019 sebesar 8% dan 39%. Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 3% dan 5%. Rasio kewajiban teknis PT Lippo General Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 148% dan 149%.



Gambar 4.11 Rasio Kewajiban Teknis perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 (%)

Sumber: lampiran 11

Rasio kewajiban teknis PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 98% dan -61%. Pertumbuhan premi PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 18% dan 297%. Rasio kewajiban teknis PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada

tahun 2018 hingga 2019 sebesar -108% dan 94%. Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 273% dan 106%. Rasio kewajiban teknis PT Victoria Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 253% dan 205%. Rasio kewajiban teknis PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 126% dan 122%.

4.1.3. Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 71/POJK.05/2016

4.1.3.1. *Solvency Ratio*

Tingkat Solvabilitas, yaitu perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% (seratus persen) dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) dan perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas internal yaitu paling rendah 120% dari MMBR.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar 153% dan 199%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 170% dan 62%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 181% dan 198%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 118% dan

107%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 142% dan 109%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 110% dan 127%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 244% dan 271%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 44% dan 37%.

Solvency Margin Ratio PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 632% dan 235%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 179% dan 239%. *Solvency Margin Ratio* PT Lippo General Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 91% dan 92%. *Solvency Margin Ratio* PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 94% dan 274%. *Solvency Margin Ratio* PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 80% dan 67%. *Solvency Margin Ratio* PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 727% dan 785%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 337% dan 228%. *Solvency Margin Ratio* PT Victoria Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 744% dan

539%. *Solvency Margin Ratio* PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 140% dan 250%.

4.1.3.2. Cadangan Teknis

Cadangan teknis yaitu liabilitas yang diperhitungkan dalam perhitungan tingkat solvabilitas wajib meliputi semua liabilitas perusahaan, termasuk cadangan teknis. Perusahaan wajib membentuk cadangan teknis sesuai dengan jenis produk asuransi, pembentukan cadangan teknis dilakukan oleh aktuaris perusahaan. Berikut dibawah ini jumlah cadangan teknis perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI:

Tabel 4.12
Cadangan Teknis Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2019 (Rp)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	1.379.869.291.000	1.176.381.808.000
AHAP	240.872.178.364	261.165.603.409
AMAG	1.739.038.699.000	1.922.250.305.000
ASBI	348.425.108.000	379.892.694.000
ASDM	558.555.629.000	555.392.895.000
ASJT	207.606.661.756	191.828.692.769
ASMI	205.205.251.249	158.857.789.551
ASRM	619.650.324.187	618.939.960.213
JMAS	1.552.225.296	19.291.435.350
LIFE	154.649.000.000	185.911.000.000
LPGI	1.430.229.608.548	1.368.656.817.132
MREI	1.463.726.494.104	1.725.856.189.827
MTWI	121.238.932.320	181.723.903.104
PNIN	3.892.945.000.000	3.763.768.000.000
TUGU	6.023.591.116.000	8.751.970.800.000
VINS	61.215.894.991	70.925.172.207
ZADI	1.918.520.000.000	2.012.579.000.000

Sumber: Hasil olahan peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa cadangan teknis PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar Rp. 1.379.869.291.000 dan Rp. 1.176.381.808.000. Cadangan teknis PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 240.872.178.364 dan Rp 261.165.603.409. Cadangan teknis PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.739.038.699.000 dan Rp. 1.922.250.305.000. Cadangan teknis PT Asuransi Bintang Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 348.425.108.000 dan Rp. 379.892.694.000. Cadangan teknis PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 558.555.629.000 dan Rp. 555.392.895.000. Cadangan teknis PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 207.606.661.756 dan Rp. 191.828.692.769. Cadangan teknis PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 205.205.251.249 dan Rp. 158.857.789.551. Cadangan teknis PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 619.650.324.187 dan Rp. 618.939.960.213.

Cadangan teknis PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.552.225.296 dan Rp. 19.291.435.350. Cadangan teknis PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 154.649.000.000 dan Rp. 185.911.000.000. Cadangan teknis PT

Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.430.229.608.548 dan Rp. 1.368.656.817.132. Cadangan teknis PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.463.726.494.104 dan Rp. 1.725.856.189.827. Cadangan teknis PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 121.238.932.320 dan Rp. 181.723.903.104. Cadangan teknis PT Panin Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 3.892.945.000.000 dan Rp. 3.763.768.000.000. Cadangan teknis PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 6.023.591.116.000 dan Rp. 8.751.970.800.000. Cadangan teknis PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 61.215.894.991 dan Rp. 70.925.172.207. Cadangan teknis PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.918.520.000.000 dan Rp. 2.012.579.000.000.

4.1.3.3. Kecukupan Investasi

Kecukupan investasi yaitu perusahaan wajib memiliki aset yang diperkenankan dalam bentuk investasi, ditambah aset yang diperkenankan dalam bentuk bukan investasi berupa kas dan bank, paling sedikit sebesar jumlah cadangan teknis retensi sendiri, ditambah liabilitas pembayaran klaim retensi sendiri, dan Liabilitas lain kepada pemegang polis atau tertanggung

dan Liabilitas pembayaran klaim retensi sendiri merupakan liabilitas pembayaran atas klaim yang telah disepakati tetapi belum dibayar dikurangi dengan beban klaim yang menjadi bagian dari reasuradur. Berikut dibawah ini nilai kecukupan investasi perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI:

Tabel 4.13
Kecukupan Investasi Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2019 (Rp)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	1.557.721.400.000	1.061.274.470.000
AHAP	163.178.210.333	128.500.408.823
AMAG	1.380.122.964.000	1.766.855.381.000
ASBI	222.404.310.000	204.766.691.000
ASDM	267.801.636.000	301.110.683.000
ASJT	160.955.833.563	139.053.450.283
ASMI	592.283.745.811	593.869.589.863
ASRM	405.170.089.601	386.940.712.793
JMAS	53.755.000.000	31.775.000.000
LIFE	11.273.279.000.000	11.244.207.000.000
LPGI	1.135.737.717.689	1.078.126.624.515
MREI	1.694.606.408.370	2.066.385.498.513
MTWI	134.988.508.372	134.159.827.411
PNIN	25.225.926.000.000	26.947.509.000.000
TUGU	5.265.965.763.000	6.110.665.622.000
VINS	185.188.508.372	189.078.425.161
ZADI	4.233.064.000.000	4.605.844.000.000

Sumber: Hasil olahan peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa kecukupan investasi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar Rp. 1.557.721.400.000 dan Rp. 1.061.274.470.000. Kecukupan investasi PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 163.178.210.333 dan Rp 128.500.408.823. Kecukupan investasi PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk

mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.380.122.964.000 dan Rp. 1.766.855.381.000. Kecukupan investasi PT Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 222.404.310.000 dan Rp. 204.766.691.000. Kecukupan investasi PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 267.801.636.000 dan Rp. 301.110.683.000. Kecukupan investasi PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 160.955.833.563 dan Rp. 139.053.450.283. Kecukupan investasi PT Asuransi Kresna Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 592.283.745.811 dan Rp. 593.869.589.863. Kecukupan investasi PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 405.170.089.601 dan Rp. 386.940.712.793.

Kecukupan investasi PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 53.755.000.000 dan Rp. 31.775.000.000. Kecukupan investasi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 11.273.279.000.000 dan Rp. 11.244.207.000.000. Kecukupan investasi PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.135.737.717.689 dan Rp. 1.078.126.624.515. Kecukupan investasi PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.694.606.408.370 dan Rp. 2.066.385.498.513. Kecukupan investasi PT

Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 134.988.508.372 dan Rp. 134.159.827.411. Kecukupan investasi PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 25.225.926.000.000 dan Rp. 26.947.509.000.000. Kecukupan investasi PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 5.265.965.763.000 dan Rp. 6.110.665.622.000. Kecukupan investasi PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 185.188.508.372 dan Rp. 189.078.425.161. Kecukupan investasi PT Asuransi Adira Dinamika Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 4.233.064.000.000 dan Rp. 4.605.844.000.000.

4.1.3.4. Ekuitas

Ekuitas yaitu perusahaan wajib memiliki ekuitas paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah) bagi perusahaan asuransi dan Rp200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah), bagi perusahaan reasuransi.

Tabel 4.14
Jumlah Ekuitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 (Rp)

EMITEN ASURANSI	2018	2019
ABDA	1.334.408.933.000	1.253.704.378.000
AHAP	263.872.169.783	148.924.854.503
AMAG	1.826.304.948.000	1.951.094.614.000
ASBI	281.361.909.000	291.485.498.000
ASDM	322.963.064.000	334.102.591.000

ASJT	219.625.895.775	209.363.105.331
ASMI	519.594.297.238	530.294.832.434
ASRM	405.785.338.438	443.289.279.365
JMAS	112.821.555.291	113.698.401.540
LIFE	7.206.499.000.000	7.765.675.000.000
LPGI	879.819.493.867	848.511.733.189
MREI	1.410.476.968.843	1.595.086.270.554
MTWI	129.279.805.953	130.312.057.303
PNIN	25.725.620.000.000	27.833.770.000.000
TUGU	7.428.032.946.000	8.277.069.023.000
VINS	179.728.315.478	186.332.264.743
ZADI	2.132.942.000.000	4.128.747.000.000

Sumber: Hasil olahan peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa jumlah ekuitas PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar Rp. 1.334.408.933.000 dan Rp. 1.253.704.378.000. Jumlah ekuitas PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 263.872.169.783 dan Rp 148.924.854.503. Jumlah ekuitas PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.826.304.948.000 dan Rp. 1.951.094.614.000. Jumlah ekuitas PT Asuransi Bintang Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 281.361.909.000 dan Rp. 291.485.498.000. Jumlah ekuitas PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 322.963.064.000 dan Rp. 334.102.591.000. Jumlah ekuitas PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 219.625.895.775 dan Rp. 209.363.105.331. Jumlah ekuitas PT Asuransi

Kresna Mitra Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 519.594.297.238 dan Rp. 530.294.832.434. Jumlah ekuitas PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 405.785.338.438 dan Rp. 443.289.279.365.

Jumlah ekuitas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 112.821.555.291 dan Rp. 113.698.401.540. Kecukupan investasi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 7.206.499.000.000 dan Rp. 7.765.675.000.000. Jumlah ekuitas PT Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 879.819.493.867 dan Rp. 848.511.733.189. Jumlah ekuitas PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 1.410.476.968.843 dan Rp. 1.595.086.270.554. Jumlah ekuitas PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 129.279.805.953 dan Rp. 130.312.057.303. Jumlah ekuitas PT Panin Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 25.725.620.000.000 dan Rp. 27.833.770.000.000. Jumlah ekuitas PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 7.428.032.946.000 dan Rp. 8.277.069.023.000. Jumlah ekuitas PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 179.728.315.478 dan Rp. 186.332.264.743. Jumlah ekuitas PT Asuransi

Adira Dinamika Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar Rp. 2.132.943.000.000 dan Rp. 4.128.747.000.000.

4.2. Pembahasan

Analisa rasio keuangan berperan penting sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisa rasio keuangan pada perusahaan asuransi dapat dihitung berdasarkan *Solvency Ratio*, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Stabilitas Premi, dan Rasio Teknikal.

4.2.1. *Solvency Ratio*

a. *Solvency Margin Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, *solvency margin ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung resiko yang ditutup. Hasil rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan untuk mendukung resiko yang mungkin timbul dari asuransi yang ditutupinya. Semakin rendahnya batas tingkat solvabilitas berarti perusahaan menghadapi resiko yang tinggi sebagai akibat tingginya premi.

Tabel 4.15
Penilaian Kinerja Keuangan dengan kriteria
Solvency Margin Ratio (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	153	199	>= 120%
AHAP	170	62	
AMAG	181	198	

ASBI	118	107	>= 120%
ASDM	142	109	
ASJT	110	127	
ASMI	244	271	
ASRM	44	37	
JMAS	632	235	
LIFE	179	239	
LPGI	91	92	
MREI	94	274	
MTWI	80	67	
PNIN	727	785	
TUGU	337	288	
VINS	744	539	
ZADI	140	250	

Sumber: Lampiran 1 (2021)

Seperti ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa *Solvency Margin Ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Apabila mengalami kenaikan maka kondisi perusahaan mampu menanggung risiko yang harus dipenuhi atas tingginya premi, dan apabila mengalami penurunan maka hal ini menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menanggung risiko yang harus dipenuhi atas tingginya premi. Perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi standar kinerja keuangan pada tahun 2018 yaitu PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Lippo General Insurance, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, dan PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. Pada tahun 2019 yang tidak memenuhi standar yaitu PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra

Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, dan PT Melacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.

Selama periode 2018 hingga 2019, rata-rata *Solvency Margin Ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2019 kurang mampu dalam menanggung risiko yang tinggi akibat tingginya premi. Meskipun beberapa perusahaan memiliki hasil rasio yang tergolong tinggi yang menunjukkan bahwa keuangan perusahaan mampu menanggung risiko yang tinggi karena memiliki cukup modal.

4.2.2. Rasio Profitabilitas

a. *Underwriting Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian. *Underwriting Ratio* adalah rasio yang menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha reasuransi kerugian. Apabila hasil dari rasio ini negatif berarti *rate* atau tarif yang dikenakan terlalu tinggi.

Tabel 4.16
Penilaian Kinerja Keuangan dengan kriteria *Underwriting Ratio* (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	22	11	>=35%
AHAP	23	7	
AMAG	37	43	
ASBI	49	34	
ASDM	86	79	
ASJT	40	35	
ASMI	36	63	
ASRM	32	26	

JMAS	18	18	>=35%
LIFE	6	8	
LPGI	19	16	
MREI	34	33	
MTWI	44	47	
PNIN	10	3	
TUGU	49	55	
VINS	38	49	
ZADI	25	27	

Sumber: Lampiran 2 (2021)

Seperti ditunjukkan pada table 4.16 dapat dilihat bahwa nilai *Underwriting Ratio* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2019 yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan premi yang kurang diimbangi oleh meningkatnya hasil *underwriting*. Dan perusahaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2018 hingga 2019 menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang sudah mencapai standar kinerja keuangan pada tahun 2018 ada 8 (delapan) Perusahaan dan pada tahun 2019 terdapat 6 (enam) perusahaan.

Selama dua tahun pengamatan, rata-rata *Underwriting Ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan premi yang kurang diimbangi oleh meningkatnya hasil *Underwriting* perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami masalah dalam memperoleh keuntungan dari usaha reasuransi.

b. Rasio Beban Klaim

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio beban klaim adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup. Semakin tingginya rasio ini memberikan informasi terhadap miskinnya *underwriting* dan penutupan atas risiko yang buruk.

Tabel 4.17
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria
Rasio Beban Klaim (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	64	74	≤100%
AHAP	55	74	
AMAG	46	39	
ASBI	29	44	
ASDM	13	20	
ASJT	47	54	
ASMI	49	26	
ASRM	50	58	
JMAS	69	63	
LIFE	86	82	
LPGI	66	72	
MREI	54	57	
MTWI	50	45	
PNIN	82	87	
TUGU	34	31	
VINS	55	44	
ZADI	33	34	

Sumber: Lampiran 3 (2021)

Seperti ditunjukkan pada tabel 4.17 rasio beban klaim pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan pada tahun

2018 hingga 2019. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa perusahaan memberikan informasi terhadap rendahnya *underwriting* dan rendahnya penerimaan dari penutupan risiko. Dan pada perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2019, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengukur kualitas dari asuransi yang akan dipenuhi akibat tingginya premi. Semua perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI memenuhi standar kinerja keuangan.

Selama tahun pengamatan, rata-rata rasio beban klaim pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa perusahaan masih mengalami masalah dalam mengukur kualitas dari asuransi yang akan dipenuhi, karena semakin tinggi rasio beban klaim berarti perusahaan memberikan informasi terhadap rendahnya proses *underwriting* dan rendahnya penerimaan dari penutupan risiko.

c. Rasio Komisi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang asuransi kerugian, rasio komisi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur biaya akuisisi, dapat pula dipakai sebagai bahan perbandingan besarnya persentase komisi perusahaan dengan perusahaan lainnya dan sebaliknya. Semakin tinggi rasio ini berarti biaya akuisisi juga tinggi.

Tabel 4.18
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Kriteria Rasio komisi (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	13	14	<=100%
AHAP	15	15	

AMAG	10	9	<=100%
ASBI	20	20	
ASDM	3	3	
ASJT	12	10	
ASMI	13	8	
ASRM	17	15	
JMAS	11	17	
LIFE	7	8	
LPGI	11	10	
MREI	10	9	
MTWI	10	1	
PNIN	07	9	
TUGU	16	13	
VINS	4	4	
ZADI	21	19	

Sumber: Lampiran 4 (2021)

Seperti ditunjukkan pada tabel 4.18 nilai rasio komisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan, berarti tingginya biaya akuisisi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dan ada juga perusahaan yang mengalami penurunan, penurunan ini menunjukkan bahwa rendahnya biaya akuisisi perusahaan. Perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah memenuhi standar yang sudah ditentukan.

Selama periode 2018 sampai 2019, rata-rata rasio komisi menurun. Penurunan ini menunjukkan bahwa biaya akuisisi yang dikeluarkan perusahaan menurun. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio komisi berarti biaya akuisisi perusahaan juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya apabila rasio komisi perusahaan rendah maka biaya akuisisi perusahaan juga rendah.

d. Rasio Pengembalian Investasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio pengembalian investasi adalah rasio

hasil investasi yang diberikan indikasi, secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi dan mengukur hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan kurang tetap, sehingga penempatan investasi perlu dikaji kembali.

Tabel 4.19
Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Kriteria Rasio Pengembalian
Investasi (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	41	58	<100%
AHAP	25	34	
AMAG	26	23	
ASBI	34	42	
ASDM	29	31	
ASJT	28	31	
ASMI	12	8	
ASRM	50	32	
JMAS	50	79	
LIFE	32	36	
LPGI	34	30	
MREI	24	25	
MTWI	27	27	
PNIN	13	11	
TUGU	24	39	
VINS	19	38	
ZADI	18	18	

Sumber: Lampiran 5(2021)

Berdasarkan table 4.18 menunjukkan nilai rasio pengembalian investasi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menjalankan kualitas dari setiap jenis investasi. Perusahaan yang mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjalankan setiap jenis investasinya. Dan perusahaan-perusahaan asuransi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2019 sudah memenuhi standar yaitu kurang dari 100%.

Selama periode 2018 sampai 2019, rata-rata rasio pengembalian investasi mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menjalankan setiap jenis investasinya. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa investasi yang diambil kurang tepat. Sebaliknya, apabila hasil rasio ini tinggi maka perusahaan mengambil keputusan yang tepat dalam hal investasi.

4.2.3. Rasio Likuiditas

a. Rasio Likuiditas Aset

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio likuiditas aset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Semakin tingginya rasio ini memberikan indikasi adanya masalah likuiditas dan besar kemungkinan perusahaan dalam kondisi tidak solvent.

Tabel 4.20
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio Likuiditas Aset (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	53	51	<=120%
AHAP	58	74	
AMAG	57	57	
ASBI	67	66	
ASDM	69	71	
ASJT	54	53	
ASMI	46	45	
ASRM	72	71	

JMAS	36	49	<=120%
LIFE	50	49	
LPGI	64	64	
MREI	57	58	
MTWI	59	69	
PNIN	14	13	
TUGU	57	60	
VINS	31	51	
ZADI	63	48	

Sumber: Lampiran 6 (2021)

Berdasarkan table 4.19 nilai rasio likuiditas aset perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya dan perusahaan dalam kondisi solvent. Perusahaan yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah memenuhi standar yaitu lebih kecil atau sama dengan 120%.

Selama dua tahun pengamatan, rata-rata rasio likuiditas aset perusahaan asuransi mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya dan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solvent. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas aset menunjukkan bahwa perusahaan dalam masalah likuiditas.

b. *Premium Receivable to Surplus Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi keuangan, *Premium Receivable to Surplus Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sampai seberapa besar tagihan premi dapat

diandalkan dalam menyangga surplus. Rasio ini penting karena tagihan premi dari premi individu biasanya sulit diharapkan untuk dapat ditarik manakala terjadi kesulitan keuangan.

Tabel 4.21
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria *Premium Receivable to Surplus Ratio* (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	321	81	≥7%
AHAP	-101	-187	
AMAG	547	281	
ASBI	93	181	
ASDM	374	616	
ASJT	283	262	
ASMI	194	975	
ASRM	217	342	
JMAS	667	569	
LIFE	9	12	
LPGI	427	379	
MREI	462	486	
MTWI	-218	242	
PNIN	4	5	
TUGU	362	206	
VINS	298	102	
ZADI	92	87	

Sumber: Lampiran 7 (2021)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.20 nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah surplus yang kurang diimbangi oleh meningkatnya jumlah piutang premi. Perusahaan yang mengalami kenaikan dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menarik tagihan premi individu yang dapat diandalkan dalam menyangga

surplus. Ada 2 (dua) perusahaan yang tidak memenuhi standar dan ada 15 (limabelas) perusahaan yang sudah memenuhi standar yaitu lebih besar atau sama dengan 7%.

Selama periode 2018 sampai 2018, rata-rata *Premium Receivable to Surplus Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menarik tagihan premi individu yang dapat dandalkan dalam menyangga surplus. Semakin tinggi nilai *Premium Receivable to Surplus Ratio* dapat dikatakan semakin tinggi pula tagihan premi individu yang sulit ditarik manakala terjadi kesulitan keuangan.

c. *Investment to Technical Reserve Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian *Investment to Technical Reserve Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sampai seberapa jauh kewajiban teknis yang dibentuk oleh perusahaan asuransi tercermin pada investasi. Semakin rendahnya rasio menunjukkan kecenderungan bahwa estimasi klaim tanggungan sendiri kurang didukung dengan dana yang memadai.

Tabel 4.22
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria *Investment to Technical reserve Ratio* (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	112	90	≥7%
AHAP	67	49	
AMAG	79	91	
ASBI	63	53	
ASDM	47	54	

ASJT	77	72	>=7%
ASMI	288	373	
ASRM	65	62	
JMAS	346	164	
LIFE	728	604	
LPGI	79	78	
MREI	115	119	
MTWI	111	73	
PNIN	647	715	
TUGU	87	69	
VINS	302	266	
ZADI	220	228	

Sumber: Lampiran 8 (2021)

Berdasarkan table 4.21 terlihat bahwa *Investment to Technical Reserve Ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kondisi ini menunjukkan bahwa estimasi klaim tanggungan sendiri perusahaan kurang didukung dengan dana yang memadai. Perusahaan yang mengalami kenaikan dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kewajiban teknis yang diimbangi oleh meningkatnya investasi. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2019 sudah memenuhi standar yaitu lebih besar atau sama dengan 7%.

Selama tahun pengamatan, rata-rata *Investment to Technical reserve Ratio* pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa jumlah estimasi klaim tanggungan sendiri kurang didukung dengan dana yang memadai atau dapat dikatakan bahwa jumlah kewajiban teknis yang dibentuk perusahaan kurang tercermin pada investasi.

4.2.4. Rasio Stabilitas Premi

a. Pertumbuhan Premi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, pertumbuhan premi adalah rasio yang diinterpretasikan bersama-sama dengan sejarah dan operasi perusahaan. Tingginya kenaikan pada premi berarti perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap kewajiban teknis preminya. Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi neto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan operasi perusahaan.

Tabel 4.23
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Pertumbuhan Premi (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	-11	-27	>=17%
AHAP	11	53	
AMAG	12	-1	
ASBI	26	14	
ASDM	63	33	
ASJT	6	-17	
ASMI	13	-7	
ASRM	20	30	
JMAS	-26	170	
LIFE	14	19	
LPGI	-6	-5	
MREI	20	-61	
MTWI	18	19	
PNIN	-8	-1	
TUGU	136	30	
VINS	-24	42	
ZADI	-6	8	

Sumber: Lampiran 9 (2021)

Berdasarkan table 4.21 nilai pertumbuhan premi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh meningkatnya premi neto tahun lalu yang kurang diimbangi oleh meningkatnya kenaikan/penurunan premi neto. Perusahaan yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa terjadi kenaikan premi yang berarti perusahaan perlu memberikan perhatian lebih terhadap kewajiban teknis preminya.

Selama periode 2018 sampai 2019, rata-rata pertumbuhan premi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan/penurunan yang tajam dari tiap tahunnya dan memberikan indikasi bahwa kurangnya kestabilan operasi perusahaan. Tingginya kenaikan berarti perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap kewajiban teknis preminya.

b. Rasio Retensi Diri

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio retensi diri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan yang nantinya dapat dipakai sebagai dasar untuk membandingkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dengan dana yang tersedia. Sehingga akhirnya akan didapati kapasitas retensi yang memadai. Apabila rasio retensi tinggi berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya broker/agen yang hanya meningkatkan komisi reasuransi.

Tabel 4.24
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio Retensi Diri (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	83	81	<100%
AHAP	55	68	
AMAG	62	52	
ASBI	53	60	
ASDM	94	30	
ASJT	77	74	
ASMI	61	32	
ASRM	80	81	
JMAS	55	50	
LIFE	92	91	
LPGI	65	62	
MREI	67	21	
MTWI	63	57	
PNIN	91	90	
TUGU	43	44	
VINS	47	49	
ZADI	61	61	

Sumber: Lampiran 10 (2021)

Berdasarkan table 4.23 rasio retensi diri perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan disebabkan oleh premi bruto yang kurang diimbangi oleh meningkatnya premi neto. Perusahaan yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi layaknya agen yang hanya mementingkan komisi reasuransi. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2019 sudah memenuhi standar yaitu lebih kecil dari 100%.

Selama periode 2018 hingga 2019, rata-rata rasio retensi diri perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami

penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah premi bruto yang kurang diimbangi oleh meningkatnya premi neto. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas retensi perusahaan kurang memadai.

4.2.5. Rasio Teknikal

a. Rasio Kewajiban Teknis

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang akuntansi asuransi kerugian, rasio kewajiban teknis adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dana yang digunakan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang. Cukupnya dana kewajiban teknis membuat kondisi keuangan menjadi solvent. Rendahnya rasio ini berarti perusahaan menetapkan kewajiban teknis terlalu rendah dan apabila perusahaan dalam kondisi tidak solvent maka perusahaan perlu membuat penyesuaian pada *Solvency Margin*.

Tabel 4.25
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Kriteria Rasio Kewajiban Teknis (%)

EMITEN ASURANSI	2018	2019	Standar
ABDA	158	186	<=300%
AHAP	155	109	
AMAG	173	195	
ASBI	146	139	
ASDM	245	182	
ASJT	13	116	
ASMI	96	81	
ASRM	67	51	
JMAS	8	39	
LIFE	3	5	
LPGI	148	149	
MREI	98	297	

MTWI	75	94	<=300%
PNIN	108	106	
TUGU	273	305	
VINS	253	205	
ZADI	126	122	

Sumber: Lampiran 11 (2021)

Seperti ditunjukkan pada table 4.24 dapat dilihat nilai rasio kewajiban perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan kondisi ini dapat dikatakan bahwa cukupnya dana kewajiban teknis membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi solvent. Perusahaan yang mengalami penurunan dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah premi neto yang kurang diimbangi oleh jumlah kewajiban teknis. Perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2019 sudah memenuhi standar meskipun ada yang memiliki nilai terlalu rendah.

Selama tahun pengamatan, rata-rata rasio kewajiban teknis perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam membayar kewajiban yang akan datang atau kondisi perusahaan menjadi tidak solvent. Penurunan terjadi karena dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah premi neto yang tidak diimbangi meningkatnya jumlah kewajiban teknis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang mengacu pada masalah penelitian dan tujuan penelitian maka kesimpulan penelitian ini yaitu

- 1) Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2019 menunjukkan penurunan yang tercermin pada *Solvency Ratio*. Hal ini dapat diketahui bahwa keuangan perusahaan asuransi masih mengalami masalah dalam menanggung risiko yang tinggi akibat tingginya premi. Hal yang sama juga terjadi pada Rasio Profitabilitas yang juga mengalami penurunan. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi masih mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan dari usaha reasuransi, namun perusahaan asuransi cukup mampu menjalankan setiap jenis investasi yang dilakukan. Namun jika dilihat dari Rasio Likuiditas keuangan perusahaan cukup mampu memenuhi kewajibannya dan besar kemungkinan perusahaan dalam kondisi solvent. Hasil kinerja Rasio Stabilitas Premi menunjukkan bahwa kurangnya kestabilan operasi pada perusahaan asuransi yang ditunjukkan pada terjadinya kenaikan/penurunan yang tajam pada premi neto dari tahun ke tahun. Dan Rasio Teknikal mengalami kenaikan, kondisi ini dapat dilihat bahwa perusahaan asuransi mampu mengelola dana yang digunakan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang.

- 2) Tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) pada tahun 2018 sampai 2019 menunjukkan hasil yang baik terlihat dari kriteria-kriteria yang tercantum pada POJK Nomor 71/POJK.05/2016 yang sudah dipenuhi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Hasil dari penelitian ini perusahaan asuransi diharapkan mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan agar mampu menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya dan mampu menghasilkan nilai yang lebih tinggi untuk tahun-tahun mendatang.
- 2) Bagi Investor
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran atau pertimbangan penilaian kinerja keuangan perusahaan dan penilaian tentang perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- 3) Bagi Akademisi dan Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat pula sebagai pengembangan penelitian seperti menambah periode waktu

penelitian yang lebih panjang sehingga akan diketahui perkembangan kinerja keuangan yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Junaedi; Budi Ratma Priatama dan Suryana. (2010). *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Agustina Maria Indah. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System Pada PT Asuransi Central Asia Cabang Palembang*. Skripsi. POLTEK PalComTech Palembang.
- Ai Fitri Nurlatifa dan Sepky Mardian. (2016). *Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia: Surplus on Contribution*. Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol 9 No.1, April 2016, Hal 73-96, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi tahun 2018 sampai 2019 (Pdf version)*.
- Delia Dwi Kurniasari. (2012). *Pengaruh Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Jawa Timur, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Denny Erica. (2018). *Analisa Rasio Laporan keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*. Jurnal Ecodemica, Vol 2 No. 1, April 2018, Universitas AMIK BSI Jakarta.
- Eliza Suherti, Jhon Fernos. (2015). *Analisa Rasio Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat*. Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan".
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Lampulo.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi akademis, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hendry Andres Maith. (2013). *Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA, Vol 1 No.3, September 2013, Hal. 619-628, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gasindo.
- Irawan, I. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Arabika Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Kopi Gayo Atulintang)*. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 2(2), 387-401.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian*”. Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnawuri Handayani. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi yang Go Public (Manggunakan Analisis Rasio dan risk Based Capital)*. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis. Vol 2 No.2, Tahun 2015, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Merdeka Malang.
- Marsel Pongoh. (2013). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal EMBA, Vol 1 No.3, September 2013, Hal 669-679, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nadirah, Ida. (2017). *Hukum Dagang dan Bisnis Indonesia*. Medan: Ratu Jaya.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi e-budgeting sebagai upaya peningkatan tranparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. Jurnal akuntansi bisnis dan publik, 9(2), 1-13.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perasuransian 2019 (Pdf version)*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 71/POJK.05/2016. *Tentang kesehatan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi (Pdf Version)*.
- Prastowo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ratih Puspitasari. (2012). *Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk*. Jurnal Ilmiah Kesatuan, Vol 14 No. 1, April 2012. STIE Kesatuan.
- Siregar Oktarini, K. (2017). *Measurement of Regional Financial Performance and Economic Growth: A Lesson from North Sumatera Province, Indonesia*. International Journal of Accounting and Financial Reporting, 7(1).
- Sari, P. B. (2020). *Analisis Opini Going Corncern Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Multiple Correlation Method)*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 189-196.
- Tiara Fitri Yanti. (2015). *Analisa Laporan Keuangan Departemen Asuransi Jiwa Syariah AJB Bumiputera 1912*. Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ulin Nimah. (2011). *Analisa Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wild Jhon J, Subramanyam,K.R, Halsey, Robert F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.